**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Penegasan Judul**

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan proposal ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung dengan Metode *Location Quotient* dan *Shift Share* dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2012 dan 2016. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dapat pula diartikan sebagai tinjauan, ulasan atau pembahasan.[[1]](#footnote-2)
2. Pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi diwilayah tersebut,yaitu kenaikan seluruh nilai tambah *(added value)* yang terjadi[[2]](#footnote-3)
3. Sektor *Location Quotient* merupakan suatu pendekatan tidak langsung yang digunakan untuk mengukur kinerja basis ekonomi suatu daerah, artinya bahwa analisis ini digunakan untuk melakukan pengujian sektor-sektor ekonomi yang termasuk dalam katagori sektor unggulan. *Location Quotient* digunakan untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian regional atau nasional. Analisis ini membantu kita dalam menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat *self-sufficiency* suatu sektor.[[3]](#footnote-4) Ada banyak variabel yang bisa diperbandingkan, tetapi yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan pekerjaan.[[4]](#footnote-5)
4. Sektor *Shift share* adalah analisis yang menggambarkan kinerja dan produktivitas sektor-sektor dalam perekonomian suatu wilayah dengan membandingkannya dengan kinerja sektor-sektor wilayah yang lebih besar (provinsi/nasional).[[5]](#footnote-6) Analisis ini membandingkan laju pertumbuhan sektor sektor ekonomi regional (Kota/Kabupaten) dengan laju pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi tingkatannya Kota Bandar Lampung . Dengan menggunakan analisis ini, dapat diketahui perubahan struktur ekonomi selama periode pengamatan

tertentu. Data yang dipergunakan dalam hal ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektoral.[[6]](#footnote-7)

1. Ekonomi Islam ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur’an dan Sunnah.[[7]](#footnote-8) Ekonomi Islam juga dapat diartikan cabang ilmu pengetahuan yang berupa untuk mamandang,menganalisa dan akhirnya menyelesaikan berbagai permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islami.[[8]](#footnote-9)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa maksud judul proposal ini adalah penelitian secara ilmiah untuk mengetahui bagaimana Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung dengan Metode *Location Quotient* dan *Shift Share* dalam Perspektif Ekonomi Islam.

1. **Alasan Memilih Judul**
2. Alasan Objektif

Dalam pembangunan ekonomi diharapkan adanya dukungan bukan saja dari pertumbuhan kualitas dan kuantitas sumber daya serta kemajuan teknologi tapi juga oleh struktur sosial yang stabil sehingga mampu mempercepat jalannya pembangunan ekonomi tersebut. Hal ini mengingat jumlah penduduk dan angkatan kerja serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Kondisi yang demikian akan menjadi masalah jika tidak didukung oleh kekuatan ekonomi.Adanya ketidaksesuaian antara data pertumbuhan ekonmi yang terus meningkat setiap tahunnya tetapi tidak mengurangi ketimpangan yang ada di Kota Bandar Lampung. Serta keadaan pertumbuhan ekonomi dengan metode *Location quotient* dan *Shift-Share* yang saling berkaitan.

Selain itu, dari aspek yang penulis bahas, permasalahan dalam skripsi ini sangat memungkinkan diadakan penelitian mengingat lokasi penelitian terjangkau oleh penulis.

1. Alasan Subjektif

Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan. Hal ini didukung dengan tersedianya data-data yang dibutuhkan, serta keberadaan tempat penelitian dekat dengan rumah penulis. Hal ini bisa mempermudah penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, selain itu judul yang penulis ajukan telah sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari di bangku kuliah khususnya jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

1. **Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan suatu negara untuk menyediakan komoditas barang atau jasa bagi penduduknya. Pertumbuhan ekonomi secara nasional diukur dengan menghitung peningkatan persentase Produk Domestik Bruto (PDB), sementara itu PDB Perkapita Indonesia tumbuh 6,25 persen dan ditahun 2016 sebesar 5,02 persen

Pelaksanaan pembangunan Indonesia selama ini juga tidak terlepas dari pandangan tersebut. Pembangunan nasional mempunyai dampak atas pembangunan daerah, sebab daerah adalah bagian integral dari suatu negara Indonesia sebagai suatu negara kesatuan, rencana pembangunannya meliputi rencana pembagunan nasional maupun rencana pembangunan dalam tataran regional[[9]](#footnote-10). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan kinerja pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di setiap negara. Selain itu juga Memiliki tingkat pertumbuhan yang sama, karena adanya keterbatasan baik dari sisi potensi sumber daya alam, sumber daya manusia maupun lembaga institusi yang mendukung. Sebab pertumbuhan tidak muncul diberbagai daerah pada waktu yang bersamaan, pertumbuhan hanya terjadi dibeberapa tempat yang disebut pusat pertumbuhan dengan intensi yang berbeda, tuntutan untuk merealisasikan pertumbuhan kekayaan bagi anggota masyarakat dalam suasana kemudahan dan kasih sayang, dan berbagai persyaratan yang memungkinkan mereka dapat saling memberi dan menjalankan tugas dalam kehidupan ini.

Hal ini bisa melihat kekuatan atau kelemahan wilayah kita dibandingkan secara relatif dengan wilayah yang lebih luas. Kelebihan metode *location quotion*  penerapannya sederhana tidak memerlukan program pengolahan data yang rumit, penyelesaian cukup dengan *speed sheet* dari *excel* atau program lotus serta alat perhitungan lainnya. Berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu kekurun waktu lainnya. Analisis *shift-share* menggunakan tiga informasi dasar yang berhubungan satu sama lain yaitu, pertumbuhan *nasional share,* pergeseran *proportional shift-share dan differential shift component[[10]](#footnote-11).* Melihat pertumbuhan ekonomi kota Bandar lampung saat ini menunjukkan keadaan perekonomian yang membaik. Kemajuan dan perkembangan ekonomi Kota Bandar Lampung menunjukkan trend ke arah zona ekonomi sebagai kota metropolitan, kondisi ini adalah sebagai wujud dari upaya pemerintah dalam membangun daerah yang strategis, baik dari letak geografisnya sebagai pintu gerbang Pulau Sumatra, selain itu potensi sumber daya alam yang terkandung di Bumi Lampung yang berlimpah. Dalam hal ini bagaimana pertumbuhan ekonomi kota Bandar lampung dengan menggunakan metode *Location Quotien ,* dan bagaimana pertumbuhan ekonomi kota Bandar lampung dengan menggunakan metode *Shift-Share.*. Di sisi lain, Islam mendorong agar produk masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan jumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya. Hal ini tertuang dalam QS. Al-Hasyr ayat 7[[11]](#footnote-12):

*Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.*

Kemudian, Tariqi menguraikan mengenai beberapa karakteristik dalam pertumbuhan Ekonomi Islam dimana Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. Islam yang berada berada dalam posisi lebih utama dimana yang ingin diciptakan yaitu masyarakat yang sempurna dari semua aspek. Masyarakat yang mencerminkan keadilan sosial dalam aturan-aturan buatan manusia hadir dalam bentuk yang hambar jika dibandingkan dengan tujuan-tujuan penting yang ingin dijaga oleh Islam secara esensi, yaitu untuk menciptakan masyarakat yang sempurna.

Dengan menjaga tingkat pertumbuhan yang efisien diperlukan adanya campur tangan pemerintah yaitu untuk mengurangi sektor primer dan penambahan peran sektor non primer. Sektor nonprimer dalam hal ini yang perlu ditingkatkan adalah sektor industri. Kemampuan setiap daerah untuk membangun daerahnya masing-masing berbeda, karena dipengaruhi oleh adanya perbedaan potensi sumber daya yang dimilikinya seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya buatan serta sumber daya sosial. Dalam proses pembangunan ada daerah yang melimpah sumber daya alam tetapi kurang dalam sumber daya manusia, namun ada daerah yang sebaliknya kurang dalam hal sumber daya alam tapi melimpah dalam sumber daya manusia, baik secara kualitas maupun kuantitas. Keadaan ini selanjutnya menyebabkan perbedaan dalam perkembangan pembangunan yang mengakibatkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan keadilandistribusi sesuai dengan firman Allah QS. al-Maaidah 8:

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orangorang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan, bukan kekurangan

**Tabel 1.1**

**PDRB Kota Bandar Lampung Atas Dasar Harga Konstan**

**Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013 dan 2016 (Juta Rupiah)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Uraian** | **2012** | **2016** |
| Pertanian, kehutanan dan perikanan | 1.311.963,2 | 1.476.433,1 |
| Pertambangan dan penggalian | 650.264,3 | 898.542,7 |
| Industri pengolahan | 5.173.484,5 | 6.671.102,9 |
| Pengadaan listrik dan gas | 33.270,7 | 50.298,1 |
| Pengadaan air,pengelolaan sampah,limbah dan daur ulang | 83.053,9 | 94.397,2 |
| Konstruksi | 2.733.128,8 | 3.498.921,3 |
| Perdagangan besar dan eceran | 4.475.435,0 | 5.149.318,6 |
| Transportasi dan pergudangan  | 3.049.364,2 | 4.371.295,4 |
| Penyediaan akomodasi dan makan minum | 583.900,2 | 797.129,6 |
| Informasi dan komunikasi | 1.538.398,2 | 2.338.433,4 |
| Jasa keuangan dan asuransi  | 1.207.236,4 | 1.591.114,0 |
| Real estate | 1.490.533,4 | 1.987.938,8 |
| Jasa perusahaan  | 84.109,9 | 118.131,1 |
| Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib  | 1.383.652,9 | 1.695.662,7 |
| Jasa pendidikan | 714.025,5 | 963.140,7 |
| Jasa kesehatan dan kegiatan sosial | 450.791,9 | 609.882,0 |
| Jasa lainnya | 441.041,9 | 547.291,0 |
| PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 25.403.654,9 | 32.859.032,5 |

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung* 2016[[12]](#footnote-13)

Tabel 1.1 diatas menggambarkan kemampuan wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa yang mencerminkan pendapatan masyarakat di suatu daerah. Pada sektor pertanian memberikan kontribusi lebih rendah yaitu tidak lebih dari 1,5 triliun per tahun atau sebesar 1.476.433,1 (dalam juta rupiah) pada tahun 2016 dimana jika dibandingkan beberapa sektor non-pertanian yang salah satunya adalah industri yang memberikan kontibusi lebih dari 5 triliun rupiah yaitu 5.173.484,5 (dalam juta rupiah) tahun 2012, sektor perdagangan besar dan eceran hampir lebih dari 5 triliun rupiah yaitu 5.149.318,6 (dalam juta rupiah), transportasi dan pergudangan sebesar 4.371.295,4 (dalam juta rupiah), informasi dan komunikasi sebesar 2.338.433.4 (dalam juta rupiah), Real Estat sebesar 1.987.938,8 (dalam juta rupiah), dan jasa keuangan dan asuransi sebesar 1.591.114,0 (dalam juta rupiah).

Pertumbuhan yang seperti ini memperlihatkan jika sektor lain memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan regional kota Bandar Lampung dan menunjukkan jika dalam kontribusinya menunjukkan pergeseran sektor primer. Akan tetapi data-data berupa angka tersebut tidak menunjukkan besarnya peranan masing-masing sektor pada wilayah yang lebih besar serta apa yang menjadi basis ekonomi atau yang menunjukkan keunggulan komparatif dari kota Bandar Lampung di masa yang akan datang. Sebelumnya, pemerintah kota Bandar Lampung telah membuat rencana pembangunan jangka menengah dimana memantapkan diri menjadi pusat perdagangan dan jasa pada skala sumatera bagian selatan. Sejalan dengan aktifitas ekspor-impor dan perdangan antar-pulau, Bandar Lampung memiliki peluang untuk menjadi pusat perdagangan hasil pertanian dan industri dari Sumatera bagian selatan maupun yang didatangkan dari daerah luar. Hal ini memberikan peluang bagi Bandar Lampung untuk menyediakan fasilitas perdagangan dan jasa bisnis seperti perbankan, perkantoran, dan sebagainya.[[13]](#footnote-14)

Namun, apakah rencana pemerintah kota Bandar Lampung ini sudah tepat atau belum, perlu diteliti lebih dalam terlebih untuk melihat apakah yang benar benar harus menjadi fokus utama untuk dimasa yang akan datang. Ketepatan rencana jangka menengah ini akan melengkapi perencanaan jangka panjang sehingga jika perencanaan ini kurang tepat akan menimbulkan kerugian pada sisi ekonomi maupun lainnya.

**Tabel1.2**

**PDRB Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah)**

**2012 dan 2016**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Uraian** | **2012** | **2016** |
| Pertanian,kehutanan dan perikanan | 56 997473,17 | 65 730 286,96 |
| Pertambangan dan penggalian | 10 303929,10 | 12606478,14 |
| Industri pengolaan | 29 677128,61  | 37 312 085,33 |
| Pengadaan listrik dan gas | 161 678,16 | 269 487,26 |
| Pengadaan air,pengolaan sampah,limbah dan daur ulang | 185 094,42 | 207 839,96 |
| Konstruksi | 15 259752,72 | 18 963 099,31 |
| Perdagangan besar dan eceran | 20 813161,02 | 24 843 322,19 |
| Transportasi dan pergudangan | 7 578029,84 | 10 566 312,34 |
| Penyediaan akomodasi dan makan minum | 2 119584,03 | 2 813 165,89 |
| Informasi dan komunikasi | 6 372263,98 | 9 300 228,35 |
| Jasa keuangan dan asuransi | 3 691722,96 | 4 475 527,06 |
| Real estate | 4 820945,80 | 6 427 268,40 |
| Jasa perusahaan | 218 239,69 | 297 386,90 |
| Administrasi pemerintah,pertahan dan jaminan sosial wajib | 5 274721,38 | 6 457 059,41 |
| Jasa pendidikan | 4 302016,87 | 5 723 370,39 |
| Jasa kesehatan dan kegiatan sosial | 1 578687,77 | 2 020 871,14 |
| Jasa lainnya | 1 414777,09 | 1 793 396,71 |
| PDODUS DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 170,769, 206,61 | 2,098071,857,4 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2016[[14]](#footnote-15)

Tabel 1.2 di atas menggambarkan pada Provinsi Lampung tahun 2012 di sektor pertanian memberikan kontribusi lebih rendah yaitu tidak lebih dari 6 triliun pertahun atau sebesar 56 997473,17 (dalam juta tahun) pada tahun 2016 dimana jika dibandingkan beberapa sektor non-pertanian yang salah satunya adalah industri yang memberikan kontribusi lebih dari 37 triliun rupiah yaitu 37 312 085,33 (dalam juta rupiah), sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor hampir lebih dari 24 triliun rupiah yaitu 24 843 322,19 (dalam juta rupiah) transportasi dan pergudangan sebesar 10 566 312,34 (dalam juta rupiah) informasi dan komunikasi sebesar 9 300 228,35 (dalam juta rupiah), real estat sebesar 6 427 268,40 (dalam juta rupiah) dan jasa keuangan dan asuransi sebesar 4 475 527,06 (dalam juta rupiah).

Pertumbuhan seperti ini yang memperlihatkan jika sektor lain memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan regional Provinsi Lampung dan menunjukan jika dalam kontribusinya menunjukan pergeseran sektor primer. Akan tetapi data-data berupa angka tersebut tidak menunjukkan besarnya peranan masing-masing sektor pada wilayah yang lebih besar serta apa yang menjadi basis ekonomi atau yang menunjukkan keunggulan komparatif dari provinsi Lampung di masa yang akan datang. Sebelumnya, pemerintah Provinsi Lampung telah membuat rencana pembangunan jangka menengah dimana memantapkan diri menjadi pusat perdagangan dan jasa pada skala sumatera bagian selatan. Sejalan dengan aktifitas ekspor-impor dan perdangan antar-pulau, Provinsi Lampung memiliki peluang untuk menjadi pusat perdagangan hasil pertanian dan industri dari Sumatera bagian selatan maupun yang didatangkan dari daerah luar. Hal ini memberikan peluang bagi Provinsi Lampung untuk menyediakan fasilitas perdagangan dan jasa bisnis seperti perbankan, perkantoran, dan sebagainya.

Selain itu, perlu diketahui mengenai bagaimana perubahan pertumbuhan ekonomi selama tahun yang diteliti (2012 dan 2016) dimana dipandang dalam perspektif Islam yang berfokus pada kesejahteraan dan keadilan serta etos kerja karena perubahan pertumbuhan ekonomi sendiri akan diikuti oleh perubahan pendapatan, serta mengacu pada perencanaan Provinsi Lampung yang sesuai dengan kondisi potensi wilayah. Sehingga dirasa perlu dilakukan penelitian.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung dengan Metode *Location Quotient*?
2. Bagaimana Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung dengan Metode *Shift Share?*
3. Bagaimana Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam?
4. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
5. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:
6. Mengetahui Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung dengan Metode *Location Quotient*.
7. Mengetahui Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung dengan Metoe *Shift Share*.
8. Mengetahui Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam
9. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
	1. Untuk penulis : penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan dalam perkuliahan serta syarat untuk menyelesaikan pendidikan yang kini penulis tempuh.
	2. Untuk akademisi : penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khasanah pengetahuan mengenai potensi ekonomi wilayah kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam
	3. Untuk pemerintah : penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu penunjang dalam membuat kebijakan terutama dalam pengembangan sektor usaha unggulan di Kota Bandar Lampung dimasa yang akan datang.
10. **Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi pada pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung dengan metode *Location Quotient* dan *Shift share*. Untuk melakukan pengidentifikasian tingkat pertumbuhan ekonomi. Untuk melihat potensi daerah menggunakan data PDRB kota Bandar Lampung menurut lapangan usaha dan PDRB Provinsi Lampung dalam angka tahun 2012 dan 2016.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

* + 1. **Teori Pertumbuhan Ekonomi**
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator dari sebuah proses pembangunan ekonomi yang dilakukan baik di tingkat nasional maupun regional (daerah).Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dilaksanakan melalui efektivitas dan efisiensi pembangunan ekonomi, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi perlu diarahkan pada sektor-sektor yang mampu memberikan multiplier *effect* yang besar terhadap sektor-sektor lainnya dan perekonomian secara keseluruhan.[[15]](#footnote-16)

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Ada beberapa defenisi pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) yang dikemukakan para ekonomi dengan menggunakan sudut pandang yang beragam, tetapi pada dasarnya kesemuanya mempunyai pengertian yang sama. [[16]](#footnote-17)Pada umumnya disebut transformasi struktual dan dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang slaing terkait satu dengan yang lainnya dalamkomposisi permintaan agregat, perdagangan luar negri (ekspor dan impor), penawaran agregat (produksi dan pembangunan faktor-faktor produksi yang diperlukan guna mendukung proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomiyang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu kenaikan terus menerus dalam produk per kapita atau per pekerja, seringkali dibarengi dengan kenaikan jumlah penduduk dan biasanya juga dengan perubahan struktural. Definisi tersebut kemudian diperluasnya beberapa tahun kemudian menjadi: “kenaikan jangka panjang atas kapasitas penawaran dengan semakin beragamnya barang-barang ekonomis yang disediakan bagi populasinya. Kapasitas yang meningkat ini berdasarkan pada peningkatan teknologi dan penyesuaian ideologi dan kelembagaan yang dibutuhkan.[[17]](#footnote-18)

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam penduduk bertambah dan kesejahteraan penduduk meningkat Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mengukur prestasi perkembangan perekonomian suatu wilayah. Dari tahun ke tahun, kemampuan perekonomian suatu wilayah untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat, dikarenakan pertambahan faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan baik dalam jumlah maupun kualitasnya. Investasi akan menambah persediaan modal dan mendorong peningkatan teknologi yang digunakan. Jumlah angkatan kerja juga akan meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, dengan kualitas yang terus menerus ditingkatkan dari waktu ke waktu.Secara spesifik disebutkan terdapat 3 faktor atau komponen utama pertumbuhan ekonomi yaitu, akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja yang dianggap secara positif merangsang pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak angkatan kerja berarti semakin produktif, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik. Namun ini tergantung pada kemampuan sistem perekonomian untuk menyerap dan mempekerjakan tambahan pekerja itu secara produktif. Faktor utama lainnya adalah kemajuan teknologi.

Teori ini berusaha menunjukkan syarat-syarat yang dibutuhkan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang. Asumsi yang digunakan dalam teori ini adalah :

1. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) barang barang modal digunakan secara penuh di dalam masyarakat.
2. Perekonomian terdiri dari dua sector yaitu sektor rumah tangga dan sector perusahaan.
3. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besar pendapatan nasional.
4. Kecenderungan untuk menabung (*Marginal Propensity to Save* = MPS), besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal-output (*Capital Output Ratio = COR).*

Menurut Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang dan jasa ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut ditentukan oleh adanya kemajuan teknologi, institusional atau kelembagaan dan ideologis terhadap barbagai keadaan yang ada. Dari ketiga komponen pokok tersebut, dapat dilihat ringkasannya untuk mengetahui definisinya,

1).Kenaikan output secara berkesinambungan adalah manifestasi atau perwujudan dari apa yang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemampuan menyediakan berbagia jenis barang itu sendiri merupakan tanda kematangan ekonomi (*economic maturity*) di suatu negara yang bersangkutan.

2).Perkembangan teknologi merupakan dasar bagi berlangsungnya suatu pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan, ini adalah suatu kondisi yang sangat diperlukan, tetapi tidak cukup ini saja (jadi disamping perkembangan atau kemajuan teknologi masih ditentukan sektor-sektor yang lain).

3).Usaha mewujudkan potensi pertumbuhan yang terkandung di dalam teknologi baru, maka perlu diadakan serangkaian penyesuaian kelembagaan, sikap dan teknologi. Inovasi di bidang teknologi tanpa diikuti inovasi sosial, sama halnya dengan lampu pijar tanpa listrik (potensi ada, tetapi tanpa input komplementernya maka hal itu tidak bisa membuahkan hasil apapun). Profesor Kuznets juga mengemukakan enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

a) Tingkat pertambahan output perkapita dan pertambahan penduduk yang tinggi

b) Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi, khususnya produktivitas tenaga kerja

c) Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi

d) Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi

e). Adanya kecenderungan daerah yang mulai atau sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian daerah lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku

f). Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga bagian penduduk dunia.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena penduduk bertambah terus dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah terus, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini hanya bisa didapat lewat penigkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahun. Dalam pengertian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan PDB yang berarti juga pertumbuhan pendapatan perkapita. Akan tetapi, para teoritikus ilmu ekonomi pembangunan masa kini, masih terus menyempurnakan makna, hakikat dan konsep pertumbuhan ekonomi. Para teoritikus tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dengan pertambahan PDB dan PDRB saja, tetapi juga diberi bobot yang bersifat immaterial seperti kenikmatan, kepuasan dan kebahagiaan dengan rasa aman dan tentram yang dirasaka masyarakat luas.

Menurut Boediono (1985), pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Di sini, proses mendapat penekanan karena mengandung unsur dinamis. Menurut ekonom klasik maupun ekonom neoklasikpada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

1) Jumlah penduduk

2) Jumlah stok barang modal

3) Luas tanah dan kekayaan alam

4) Tingkat teknologi yang digunakan

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Inti Pertumbuhan ekonomi yang dibahas oleh adam smith (1723-1790) ini adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang dirasakan terbaik untuk dilakukan.[[18]](#footnote-19)Menurut smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi membawa ekonomi kepada kondisi *fuul employment* dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stasioner (*stationary state).* Pemerintah tidak perlu terlalu dalam mencampuri urusan perokonomian, tugas pemerintah adalah menciptakan kondisi dan menyediakan fasilitas yang mendorong pihak swasta berperan optimal dalam perekonomian. Pemerintah tidak perlu terjun langsung dalam kegiatan produksi dan jasa. Peranan pemerintah adalah menjamin keamanan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat serta membuat aturan main yang memberi kepastian hukum dan keadilan bagi para pelaku ekonomi. Dalam hal ini pemerintah berkewajiban menyediakan prasarana sehingga aktivitas swasta menjadi lancar. Pengusaha perlu mendapat keuntungan yang memadai ( tidak hanya sekedar keuntungan minimum) agar dapat mengakumulasi modal dan membuat invertasi baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja baru.

 Pandangan Smith kemudian dikoreksi oleh John Maynard Keynes mengatakan bahwa untuk menjamin pertumbuhan yang stabil pemerintah perlu menerapkan kebijakan fiskal ( perpajakan dan perbelanjaan pemerintah), kebijakan moneter (tingkat suku bungan dan uang beredar) dan pengawasan langsung. Kedua kelompok ini tetap mengandalkan mekanisme pasar. Perbedaannya adalah ada yang menginginkan peran pemerintah yang cukup besar tetapi adapula yang menginginkan peran haruslah sekecil mungkin. Walaupun berbeda pendapat kedua kelompok umumnya sependapat bahwa alah satu tugas negara adalah menciptakan distribusi pendapatan yang tidak terlalu pincang, (ada kaitan dengan tingkat *saving* dan konsumsi) sehingga pertumbuhan ekonomi bisa mantap dan berkelanjutan.

 Hal ini yang dianggap wajar pemerintah turun tangan adalah mengatur stok pangan agar tercipta harga yang stabil. Dalam kerangka ekonomi wilayah ada pandangan smith yang tidak bisa diterapkan sepenuhnya, misalnya tentang lokasi dan kegiatan ekonomi tersebut. Sedangkan faktor yang mempengaruhi teori pertumbuhan ekonomi nasional

adalah :

1. Modal.
2. Lapangan Kerja/ Lapangan Usaha
3. Kemajuan Tehnologi
4. Teori Basis Ekonomi.

Merupakan teori yang menjelaskan perubahan-perubahan regional, dengan menekankan hubungan antar sektor-sektor yang terdapat dalam perekonomian regional. Yang paling sederhana adalah teori basis ekonomi, konsep dasar ekonomi membagi perekonomian regional menjadi 2 sektor , yaitu : sektor basis

dan sektor non basis.

1. Sektor Basis adalah sektor-sektor yang mengekspor barang dan jasa ke tempat

diluar perbatasan perekonomian masyarakat atau memasarkan barang dan jasa

kepada orang yang datang dari luar batas perekonomian masyarakat bersangkutan.

1. Sektor non basis adalah sektor-sektor yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh orang-orang dalam batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Dengan demikian kegiatan basis mempunyai peran penting sebagai penggerak utama.

4. Pemikiran Mazhab Pertumbuhan Ekonomi

a. Mazhab Historismus

Pola pemikiran Mazhab Historismus ini didasarkan atas perspektif sejarah terhadap masalah dan fenomena ekonomi. Gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh penganut Mazhab ini tidak lepas dari kondisi sosial ekonomi masyarakat Jerman pada abad ke-19.54 Menurut mahzab ini, fenomena ekonomi hanya dipandang sebagai sebuah “bagian” tertentu dari perjalanan sejarah suatu bangsa. Oleh karena itu, pemikiran ekonomi dan penelitian tentang masalah-masalah ekonomi harus berada dalam konteks perspektif sejarah sehingga setiap kebijakan yang dihasilkan didasarkan atas realitas di dunia nyata, bukan berdasarkan atas pemikiran yang abstrak dan dengan asumsi-asumsi yang terkadang kurang realistis.[[19]](#footnote-20) Mazhab ini lebih condong pada metode induksi-empiris dalam analisisnya dimana hukum ekonomi harus dianggap sebagai suatu hal yang bersifat relatis karena segala sesuatu itu tergantung pada dimensi ruang dan waktu.Ada empat prinsip utama dan ajaran dari Mazhab ini.

Pertama, Mazhab Historismus menekankan pendekatan bersifat *evolusioner* pada ilmu ekonomi. Mazhab ini memusatkan perhatiannya pada pertumbuhan dan pembangunan secara kumulatif. Menurut Mazhab ini, sebuah masyarakat akan senantiasa berubah, namun dengan siklus yang konstan. Salah

satu pokok pikiran Mazhab ini adalah hukum reletivitas dimana suatu tesisekonomi yang sangat cocok bagi perekonomian suatu negara tertentu,mungkin tidak akan cocok di terapkan di negara lain.

Kedua,Mazhab Historismus menekankan pentingnya peranan pemerintah dalam perekonomian. Mazhab ini menekankan tentang adanya semacam komunalisme ekonomi dimana organisme sosial yang ada harus dipandang sebagai akumulasi dari setiap unit yang ada didalamnya dan membentuk sebuah kesatuan yang unik, bukan sebagai unit yang terpisah dan berjalan sendiri.

Ketiga,Mazhab Historismus menggunakan pendekana induktif dalam analisisnya. Pola pendekatan induktif dalam Mazhab ini berpangkal tolak dari pengamatan pengkajian yang bersifat khusus dan dari sinilah kesimpulan umum diambil. Dengan metodologi ini, otomatis hukum ekonomi yang bersifat universal tidaklah berlaku, karena ada batasan ruang dan waktu[[20]](#footnote-21)

Keempat, Mazhab Historismus memberikan dukungannya padapandangan-pandangan bersifat konservatif. Mazhab ini memandangekonomi politik bukan hanya menganalisis tentang sebuah motif dibaliksetiap tindakan-tindakan ekonomi, namun juga mengukur dan menimbangdorongan moral dari setiap tindakan ekonomi dan konsekuensinya bagimasyarakat. Mazhab ini memandang perlu adanya kebijakan-kebijakan yangmengarah pada perbaikan kondisi pada masyarakat secara umum, karenakebijakan tersebut berpengaruh positif pada:

a).menguatkan rasanasionalisme dan loyalitas terhadap negara, dan

b).adanya perbaikan kondisi masyarakat, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas tenaga kerja.

b. Mazhab Ibn Khaldun

karya terbesar ibnu khaldun adalah Al-ibar ( sejarah dunia) karya ini terdiri atas tiga buah buku yang terbagi dalam tujuh volume yaitu muqaddimah (satu volume), Al ibar (4 volume) dan at- ta’rif bi ibn khaldun (2 volume). Secara garis besar karya ini merupakan sejarah umum tentang kehidupan bangsa arab, yunani, yahudi, romawi dan semua bangsa yang dikenal dimasa itu. Adapun pemikiran ibn khaldun tentang ekonomi yaitu: [[21]](#footnote-22)

1). Pertama, Teori Produksi

Bagi ibn khaldun produksi adalah aktivitas manusia yang diorganisasikan secara sosial dan internasional.

a). Tabiat manusiawi dari Produksi

Manusia dapat didefinisikan dari segi produksi, manusia dibedakan dari mahluk hidup lainnya dari segi upayanya mencari penghidupan dan perhatiannya pada berbagai jalan untuk mencapai dan memperoleh sarana-sarana kehidupan. Pada sisi lain, faktor produksi adalah nilai utama yang dicapai dari tenaga manusia, manusia mencapai produksi dengan tanpa upayanya.

b). Organisasi sosial dan produksi

Melakukan produksi juga penting bagi manusia, jika ingin hidup dan mencari nafkah, manusia harus makan dan memproduksi makanannya. Hanya tenaga yang mengizinkannya untuk tetap makan. Sekalipun demikian, manusia tidak dapat memproduksi sendiri makanan untuk hidupnya, jika ingin bertahan ia harus mengorganisasikan tenaganya melalui modal atau keterampilan.

 Ibn khaldun menganjurkan sebuah organisasi sosial dari produksi dalam bentuk spesialisasi kerja. Hanya spesialisasi yang memberikan produktivitas yang tinggi. Hal ini perlu untuk penghasilan dari suatu penghidupan yang layak.

c). Organisasi internasional dan produksi

Sebagaimana terdapat pembagian kerja didalam negeri terdapat pula pembagian kerja secara internasional. Pembagian kerja internasional tidak didasarkan pada sumber daya alam dari negeri-negeri tersebut, tetapi didasarkan pada keterampilan penduduknya, bagi ibn khaldun tenaga kerja adalah faktor produksi yang paling penting.[[22]](#footnote-23)

 Dengan demikian, ibn khaldun menguraikan teori yang menunjukan interaksi antara permintaan dan penawaran, permintaan menciptakan penawaran sehingga menciptakan permintaaan yang bertambah. Bagi ibn

khaldun faktor produksi yang paling utama adalah tenaga kerja dan hambatan satu satunya bagi pembangunan adalah kurangnya persediaan tenaga kerja yang terampil. Teori tentang pembangunan yang berdasarkan interaksi permintaan dan penawaran serta lebih jauh tentang pemanfaatkan dan pembentuk modal manusia.

2). Teori nilai, uang dan harga

Ibn khaldun dalam muqaddimahnya menguraikan teori nilai, teori uang dan teori harga.[[23]](#footnote-24)

a). Teori nilai

bagi ibn khaldun nilai suatu produk sama dengan jumlah tenaga kerja yang dikandungnya laba yang dihasilkan manusia adalah nilai yang terealisasi dari tenaga kerjanya. Demikian pula kekayaan bangsa bangsa tidak ditentukan oleh jumlah uang jasa serta neraca pembayaran yang sehat.

b). Teori uang

ukuran ekonomis terhadap nilai barang dan jasa diperlukan bagi manusia apabila ingin memperdagangkannya. Pengukuran nilai ini harus memiliki sejumlah kualitas tertentu. Ukuran ini harus diterima oleh semua sebagai tender legal, dan penerbitannya harus bebas semua pengaruh subjektif.[[24]](#footnote-25)

Ibn khaldun mendukung standar logam dan harga emas dan perak yang konstan. Semua barang-barang lainnya terkena fluktuasi pasar, kecuali emas dan perak.

c). Teoori harga

bagi ibn khaldun, harga adalah hasil dari hukum permintaan dan penawaran. Pengecualian satu-satunya dari hukum ini adalah harga emas dan perak yang merupakan standar moneter. Apabila suatu barang langka dan banyak diminta, harganya tinggi. Jika suatu barang berlimpah harganya rendah.

3). Teori distribusi

Harga produk terdiri atas tiga unsur yaitu gaji, laba, dan pajak. Setiap unsur merupakan imbal jasa bagi setiap kelompok dalam masyarakat. Gaji adalah imbal jasa bagi produser, laba adalah imbal jasa bagi pedagang dan pajak adalah imbal jasa bagi pegawai negeri dan penguasa. Oleh karena itu ibn khaldun membagi perekonomian dalam tiga sektor yaitu produksi, pertukaran, dan layanan masyarakat.

a). Gaji

gaji merupakan unsur utama dari harga barang-barang karena nilai suatu produk adalah sama dengan jumlah tenaga kerja yang dikandungnya, harga tenaga kerja adalah basis harga suatu barang. Akan tetapi harga tenaga kerja ditentukan oleh hukum permintaan dan penawaran.

b). Laba

laba adalah selisih antara harga jual dan harga beli yang diperoleh oleh pedagang. Selisih ini bergantung pada hukum permintaan dan penawaran yang menentukan harga beli melalui gaji dan menentukan harga jual melalui pasar. Ibn khaldun mendefinisikan dua fungsi utama perdagangan yang merupakan terjemahan waktu dan tempat dari suatu produk.[[25]](#footnote-26)

c). Pajak

pajak bervariasi menurut kekayaan penguasa dan penduduknya oleh karena itu jumlah pajak ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap produk yang menentukan pendapatan penduduk dan kesiapannya untuk membayar. Jika pajak terlalu rendah permintaan tidak dapat menjalani fungsinya.

d). Teori sirklus

bagi ibn khaldun, produksi bergantung pada penawaran dan permintaan terhadap produk. Akan tetapi penawaran bergantung pada jumlah produsen dan hasratnya untuk bekerja. Demikian juga permintaan bergantung pada jumlah pembeli dan juga hasrat mereka untuk membeli.[[26]](#footnote-27)

e). Teori perdagangan internasional

ibn khaldun mendukung bidang ekonomi internasional melalui pengamatan dan pemikir analitisnya. Ia menerapkan keuntungan perdagangan antara negara. Melalui perdagangan luar negri, menurut ibn khaldun kepuasan masyarakat laba pedagang dan kekayaan negara akan meningkat. Pertimbangan untuk mengadakan *foreign trade* yaitu lebih murah dibanding memproduksi secara internal. Mutu yang lebih baik atau total produk baru.

c. Walt Whitman Rostow

Teori yang dikemukakan Walt Whitman Rostow mengatakan bahwa proses pembangunan ekonomi dapat dibedan kedalam lima tahap yaitu: masyarakat tradisional(*the traditional society*) prasyarat untuk lepas landas (*the precondition for take-off),* lepas landas (*the take –off)*, menuju kedewasaan (*the drive to maturity*), dan masa konsumsi tinggi (*the age of hightmass-consumtion)*. Dalam yang ia gunakan tersebut adalah karakteristik perubahan keadaan ekonomi,sosial dan politik yang terjadi. Menurut Rostow pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional karena pembangunan ekonomi dapat pula menyebabkan perubahan orientasi organisasi baik politik, ekonomi, dan sosial.[[27]](#footnote-28)Selain itu, dapat menyebabkan perubahan mengenai pandangan masyarakat tentang jumlah anak

keluarga. Perubahan dalam investasi , serta perubahan pada sikap dan adat istiadat. Dalam proses pembangunan ekonomi dimana Rostow mengungkapkan terdapat lima tahap.

Pertama, masyarakat tradisional dimana merupakan suatu masyarakat yang strukturnya berkembang dengan fungsi produksi yang terbatas dan terlefleksikan pada skala dan pola perdagangan kecil dan tradisional, tingkat output pertanian dan skala produktivitasnya yang rendah, ukuran industri manufaktur yang kecil, fluktuasi penduduk yang tidak, dan pendapatan riil yang rendah. Serta, pertanian yang produktivitasnya menyerap lebih dari 75 persen angkatan kerja.

Kedua, tahap prasyarat lepas landas dimana tahap ini adalah suatu masa transisi dimana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai tahap laju pertumbuhan yang berkesinambungan dengan kekuatan sendiri.

Ketiga, tahap lepas landas dimana pada tahap ini terjadi perubahan yang drastis dalam masyarakat, misalnya terjadi revolusi politik, terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi. Atau terbukanya pasar pasar baru. Ciri utama suatu negara sudah mencapai tahap ini adalah berkembangnya satu atau beberapa sektor industri dengan laju pertumbuhan yang sangat tinggi.

Keempat, tahap kedewasaan dimana pada tahap ini masyarakat sudah secara efektif menggunakan teknologi moderen pada hampir semua kegiatan produksi.[[28]](#footnote-29)

Kelima, tahap konsumsi tinggi dimana perhatian lebih ditekankan pada masalah masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat (*demand side),* dan bukan lagi masalah produksi. Pada tahap ini tujuannya adalah untuk memperbesar kekuasaan, menciptakan negara sejahtera dan orientasi bukan pada barang barang primer.

Menurut teori ini, negara negara maju seluruhnya telah melampaui tahapan tinggal landas menuju pertumbuhan ekonomi berkesinambungan yang berlangsung secara otomatis. Sedangkan negara negara yang sedang berkembang atau yang masih terbelakang, pada umumnya masih berada dalam tahapan masyarakat tradisional atau tahapan menyusun kerangka dasar tinggal landas.

* + 1. **Pertumbuhan Ekonomi Daerah**

Aspek ekonomi masih menjadi bagian penting dalam rencana pembangunan, karena masalah utama pada negara-negara sedang berkembang adalah pengangguran (*unemployment*) dan kemiskinan *(poverty*) yang merupakan pertanda umum dari keterbelakangan ekonomi. Seperti proses pembangunan pada tingkatan nasional maupun daerah di Indonesia yang masih memandang bahwa pertumbuhan ekonomi masih merupakan unsur penting dalam proses pembangunan.[[29]](#footnote-30) Hingga sampai saat ini, pertumbuhan ekonomi merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan nasional maupun daerah disamping pembangunan fisik dan sosial.

Pendekatan dalam perencanan pembangunan daerah lebih banyak bersifat lintas sektoral dengan memanfaatkan unsur tata ruang dan keuntungan lokasi yang dimiliki oleh daerah bersangkutan. Adanya ketidaksetaraan anugerah awal diantara pelaku-pelaku ekonomi, membuat pemanfaatan unsur tata ruang dan keuntungan lokasi di masing-masing daerah tidaklah menghasilkan pertumbuhan yang sama. Sedangkan kemampuan daerah untuk tumbuh dibutuhkan berbagai unsur yang saling terkait dan mempengaruhi. Berikut adalah beberapa sumber penting agar pertumbuhan ekonomi dapat terwujud yaitu:

1. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. UU 1945 menyatakan perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan (pasal 33 ayat 1) cabang cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. (pasal 33 ayat 2) menjelaskan bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk kemakmuran rakyat. (pasal 33 ayat 3) menjelaskan perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan efesiensi berkeadilan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

1. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertamabah dari waktu kewaktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertamabah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi.Disamping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan bertambah tinggi.

1. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang Apabila barang-barang modal saja bertambah sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini.[[30]](#footnote-31) Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Oleh karena itu pendapatan perkapita hanya mengalami perkembangan yang sangat kecil. Kemajuan ekonomi yang berlaku diberbagai negara terutama ditimbulkan oleh kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi menimbulkan beberapa efek positif dalam pertumbuhan ekonomi, dan oleh karenanya pertumbuhan ekonomi menjadi lebih pesat. Efek yang utama adalah:

1. Kemajuan teknologi dapat mempertinggi keefesienan kegiatan memproduksi sesuatu barang. Kemajuan seperti itu akan menurunkan biaya produksi dan meninggikan jumlah produksi.
2. Kemajuan teknologi menimbulkan penemuan barang–barang baru yang belum pernah diproduksikan sebelumnya. Kemajuan seperti itu menambah barang dan jasa yang dapat digunakan masyarakat.
3. Kemajuan teknologi dapat meninggikan mutu barang-barang yang diproduksikan tanpa meningkatkan harga.
4. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Di dalam menganalisis masalah masalah pembangunan di negara-negara berkembang, ahli-ahli ekonomi telah menunjukan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan.[[31]](#footnote-32) Adat istiadat yang tradisional dapat menghamabat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat.

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya merupakan peningkatan kemampuan produksi pada daerah tersebut. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisikal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal Sedangkan menurut Prof. Simon Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang dilakukan.

Setiap upaya pembangunan yang dilakukan sering kali tidak menghasilkan pertumbuhan yang sudah ditargetkan. Berbagai faktor penentu pertumbuhan perlu diketahui secara rinci berikut sifat-sifatnya. Sebegitu jauh, pembahasan mengenai pertumbuhan ekonomi dan model-modelnya seringkali dalam praktiknya tidak dapat dilakukan secara utuh. Namun terdapat beberapa model yang dapat menjelaskan mengenai pertumbuhan ekonomi daerah dan faktor-faktornya meski memiliki asumsi yang berdeda-beda, diantaranya:

1. Teori Pertumbuhan *Regional Base*

Teori ini mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah pada dasarnya ditentukan oleh besarnya keuntungan kompetitif (*competitive advantage*) yang dimiliki oleh wilayah bersangkutan. Teori base ekspor mengandalkan pada kekuatan permintaan eksternal (*outward looking*). Wilayah dengan tingkat permintaan tinggi akan menarik investasi dan tenaga kerja. Dan apabila suatu wilayah dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang mempunyai keuntungan kompetitif sebagai basis untuk kegiatan ekpor, maka pertumbuhan ekonomi wilayah yang bersangkutan akan meningkat cepat. Kegiatan ekspor akan mempengaruhi keterkaitan ekonomi ke belakang (kegiatan produksi) dan kedepan sektor pelayanan (*service)*.Dengan kata lain kegaiatan ekspor secara langsung meningkatkan pendapatan faktor-faktor produksi dan pendapatan wilayah. Syarat utama bagi pengembangan teori ini adalah sistem wilayah terbuka, ada aliran barang, modal, teknologi antar wilayah, dan kerjasama dengan negara lain.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

menurut teori ini pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh kemampuan wilayah tersebut untuk meningkatkan kegiatan produksinya.[[32]](#footnote-33) Teori ini mengatakan bahwa pertumbuhan wilayah ditentukan oleh potensi daerah bersangkutan, tetapi juga ditentukan pula oleh mobilitas tenaga kerja dan mobilitas modal antardaerah. Dalam Model Neo-Klasik beranggapan bahwa mobilitas faktor produksi, baik modal maupun tenaga kerja pada permulaan proses pembangunan adalah kurang lancar. Modal dan tenaga kerja ahli cenderung terkonsentrasi di daerah yang lebih maju sehingga ketimpangan pembangunan wilayah cenderung melebar. [[33]](#footnote-34)Apabila proses pembangunan terus berlanjut, dan semakin baiknya prasarana dan fasilitas komunikasi, maka mobilitas modal dan tenaga kerja akan semakin lancar.

1. Teori Pertumbuhan *Cumulative Causation*

Teori ini merupakan kritik terhadap teori Neo-Klasik Berdasarkan teori ini ketimpangan pembangunan regional dapat dikurangi melalui program pemerintah. Sedangkan bila ketimpangan regional diserahkan pada mekanisme pasar, justru ketimpangan akan meningkat seiring proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi wilayah melalui peningkatan produktivitas terjadi apabila terdapat peningkatan kegiatan ekonomi pada daerah bersangkutan, demikian pula apabila kegiatan ekonomi daerah menurun produktivitaspun ikut menurun. Hubungan tersebut terbentuk karena dilandasi adanya keuntungan aglomerasi dan *Increasing Return to scale* (kenaikan output) yang akan semakin besar bila terdapat peningkatan kegiatan produksi di daerah.

1. Teori Lokasi

Teori ini lebih terkenal sebagai teori pertumbuhan perkotaan, dimana pertumbuhan kota tergantung spesialisasinya dalam fungsi pelayanan perkotaan, dan tingkat permintaan terhadap pelayanan perkotaan oleh daerah sekitarnya akan menentukan kecepatan pertumbuhan kota (tempat pemusatan). Terdapat empat faktor yang menyebabkan timbulnya pusat-pusat pelayanan yaitu:

a. faktor lokasi ekonomi,

b. faktor ketersediaan sumberdaya,

c. kekuatan aglomerasi dan

d. faktor investasi pemerintah.

Konsep pusat pertumbuhan dapat dijelaskan dengan dua cara yaitu konsep pusat pertumbuhan secara fungsional dan secara geografis. Secara fungsional bahwa pusat pertumbuhan dijelaskan sebagai suatu lokasi kosentrasi kelompok usaha maupun cabang industri yang sifatnya memiliki unsur kedinamisan sehingga mampu menstimulasi kehidupan ekonomi baik kedalam maupun keluar (daerah belakangnya). Sedangkan secara geografis pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik (*pole of attraction*), yang menyebabkan berbagai macam usaha tertarik untuk melakukan kegiatan ekonomi di tempat tersebut dan masyarakat senang datang untuk memanfaatkan fasilitas yang ada dikota tersebut,walaupun kemungkinan tidak ada interasksi antara usaha-usaha.

* + 1. **Metode *Location Quotient***

*Location Quotient* atau disingkat dengan LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan sektor industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor industri tersebut secara nasional. Ada banyak variabel yang bisa diperbandingkan, tetapi yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja. Berikut ini yang digunakan adalah nilai tambah (tingkat pendapatan). Rumusnya sebagai berikut :[[34]](#footnote-35)

LQ = $\frac{Si/S}{Ni/N}$

Keterangan :

 Si = Nilai tambah sektor i di kota Bandar Lampung

 S = PDRB di Kota Bandar Lampung

 Ni = Nilai tambah sektor i Provinsi Lampung

 N = PDRB (Provinsi Lampung)

Dari perhitungan LQ, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jika nilai LQ >1, artinya peranan sektor tersebut didaerah itu lebih menonjol dari pada peranan sektor itu secara nasional.
2. Jika nilai LQ<1, maka peranan sektor itu didaerah tersebut lebih kecil dari pada peranan sektor tersebut secara nasional.
3. Jika nilai LQ >1, menunjukkan bahwa peranan sektor i cukup menonjol didaerah tersebut dan sering kali sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produk sektor i dan mengeksplornya ke daerah lain. Atas dasar itu LQ> 1 secara tidak langsung memberi petunjuk bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif.

Daerah ini hanya mungkin mengeksplor produk kedaerah lain atau luar negri karena mampu menghasilkan produk tersebut secara lebih murah atau lebih efisien. Atas dasar itu LQ > 1 secara tidak langsung memberi petunjuk bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif untuk sektor i yang dimaksud.[[35]](#footnote-36)

Analisis LQ sesuai dengan rumusnya memang sangat sederhana dan apabila digunakan dalam bentuk *one shot analysis* manfaatnya juga tidak begitu besar yaitu hanya melihat apakah LQ berada diatas 1 atau tidak. Akan tetapi analisis LQ bisa dibuat menarik apabila dilakukan dalam bentuk *time-series/trend*, artinya dianalisis untuk beberapa kurun waktu tertentu. Dalam hal ini perkembangan LQ bisa dilihat untuk sektor tertentu pada kurun waktu yang berbeda, apabila terjadi kenaikan atau penurunan. Hal ini bisa memancing analisi lebih lanjut misalnya apabila naik dilihat faktor-faktor yang membuat daerah kita tumbuh lebih cepat dari rata rata nasional, demikian pula apabila turun dikaji faktor-faktor yang membuat daerah kita tumbuh lebih lambat dari rata rata nasional.

Metode LQ digunakan untuk mengidentifikasikan komoditas unggulan diakomodasi. *Location Quostient* adalah suatu alat pengembangan ekonomi yang lebih sederhana dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Teknik LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemacu pertumbuhan. LQ mengukur konsentrasi relatif atau derajat spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan.

Hal ini bisa membuat kita melihat kekuatan atau kelemahan wilayah kita dibandingkan secara relatif dengan wilayah yang lebih luas. Potensi yang positif digunakan dalam strategi pengembangan wilayah, adapun faktor-faktor yang membuat potensi sektor i suatu wilayah lemah, perlu dipikirkan apakah perlu ditanggulangi atau dianggap tidak prioritas.

Setiap Metode analisis memiliki kelebihan dan keterbatasan demikian halnya dengan menggunakan metode LQ:

a). Kelebihan metode LQ dalam mengidentifikasikan komoditas unggulan antara lain penerapannya sederhana tidak memerlukan program pengolahan data yang rumit. Penyelesaian analisis cukup dengan spreed sheet dari Excel atau program lotus serta alat perhitungan lainnya.

b). Keterbatasannya adalah karena demikian sederhananya pendekatan LQ ini, maka yang dituntut adalah akurasi data. Sebaik apapun hasil olahan LQ tidak akan banyak manfaatnya jika data yang digunakannnya tidak valid. Oleh karena itu sebelum memutuskan menggunakan alat analisis ini maka validitas data sangat diperlukan.

* + 1. **Metode*Shift-Share***

Analisis ini juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) didaerah kita dengan wilayah nasional. Akan tetapi wilayah ini lebih tajam dibandingkan dengan metode *Location quotient* . metode *Location quotient* tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan sedangkan metode *Shif-*memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu kekurun waktu berikutnya.

Analisis *Shift-Share* ini dapat menggunakan variabel lapangan kerja atau nilai tambah.akan tetapi yang terbanyak digunakan adalah variabel lapangan kerja karena datanya lebih mudah diperoleh. Apabila menggunakan nilai tambah makasebaiknya menggunakan data harga konstan dengan tahun dasar yang sama, karena apabila tidak maka bobotnya (nilai riilnya) bisa tidak sama dan perbandingan itu menjadi tidak valid. Analis *Shift-Share* ini menggunakan tiga informasi dasar yang berhubungan satu sama lain, yaitu sebagai brtikut :[[36]](#footnote-37)

1. Pertumbuhan *National share*

Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan. Dalam pertumbuhan lapangan kerja regional, penyimpangan ini positif di daerah daerah yang tumbuh lebih cepat dan negatif didaerah daerah yang tumbuh lebih lambat atau merosot dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja secara nasional.

1. Pergeseran *Proportional Shift-Share*

Terkadang dikenal sebagai komponen struktual atau *industrial mix* mengukur besarnya *shift-share netto* yang diakibatkan oleh komposisi sektor sektor industri didaerah yang bersangkutan. Komponen ini positif didaerah daerah yang berspesialisasi dalam sektor sektor yang secara nasional tumbuh cepat dan negatif didaerah daerah yang berspesialisasi dalam sektor sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan sedang merosot.[[37]](#footnote-38) Menunjukkan perubahan relatif kinerja suatu sektor di daerah tertentu (Kabupaten Bandar Lampung) terhadap sektor yang sama di daerah yang lebih tinggi (Provinsi Lampung). Pergeseran proporsional (*proportional shift*) disebut juga pengaruh bauran industri (*industry mix).* Pengukuran ini memungkinkan untuk mengetahui apakah perekonomian terkonsentrasi

Pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat daripada perekonomian. yang dijadikan acuan. Komponen ini positif di kota bandar lampung yang berspesialisasi dalam sektor-sektor di daerah yang lebih tinggi (Provinsi Lampung) tumbuh dengan lambat atau merosot.

1. Pergeseran *Differential shift component*

Komponen ini mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh sektor sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat didaerah yang bersangkutan dari pada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor faktor lokasional intern. Suatu daerah yang mempunyai keuntungan lokasional seperti sumber daya yang melimpah atau efesien akan mempunyai *differential shift component* yang positif.

Tehnik analisis *Shift-Share* klasik digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kinerja sektor-sektor ekonomi kota Bandar Lampung dengan Provinsi Lampung . serta menentukan sektor-sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi, dimana keunggulan kompetitif merupakan kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produknya diluar daerah/luar negeri/pasar global. Tehnik ini memilih pertumbuhan sebagai perubahan *Diffrential Shift* suatu variabel wilayah dalam kurun waktu tertentu yang terdiri atas perubahan sebagai akibat dari pengaruh pertumbuhan wilayah diatasnya *National Shift*, bauran industri *Proportional Shift-Share* serta keunggulan kompetitif atau persaingan. Pengaruh pertumbuhan dari daerah diatasnya disebut pangsa *(share),* pengaruh bauran industri disebut *proporsional shift* dan pengaruh keunggulan kompetitif persaingan disebut *differentional shift* atau regional share.

Sedangkan daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan akan mmempunyai komponen yang negatif. Atau juga *shift share* di gunakan untuk informasi dalam menentukan seberapa jauh daya saing tiap sektor daerah yang di daerah yang lebih tinggi (Provinsi Lampung). Jika pertumbuhan suatu sektor positif, maka sektor tersebut relatif lebih tinggi daya saingnya dibandingkan dengan sektor yang sama pada daerah yang lebih tinggi (Kota Bandar Lampung). Rumus yang dapat digunakan dalam analisis ini sebagai berikut :[[38]](#footnote-39)

Ns i,t + m = E r, i, t (E N, t + m **/** E N t ) **–** E r, i, t

Ps r, i, t + m = E r, i, t  x {( E N, i, t + m / E N, i, t ) **–** ( E N, t, + m / E N, t )}

Ds r, i, t + m = D r, i, t x ( E N,i, t + m / E N, i, t )

Dimana :

N = Nasional atau wilayah nasional/wilayah yang lebih tinggi jenjangnya ( Provinsi Lampung)

r = Region atau wilayah analisis ( Kota Bandar Lampung)

E = Employment atau banyaknya lapangan usaha

i = Sektori industri

t = Tahun

t + m = Tahun proyeksi

Ns = National share

Ps = Proportional share

Ds = Differential shift

Rumus diatas merupakan cara untuk mengetahui kinerja atau produktivitas dengan melihat setiap komponen pada seluruh sektor yang akan diteliti, dimana sektor tersebut berjumlah 17 sektor usaha, kemudian untuk menentukan kuat atau lemahnya suatu sektor disuatu wilayah dalam menunjang perekonomian nasional.

* + 1. **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**
1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi didalam perekonomian daerah.[[39]](#footnote-40)Hal ini berarti peningkatan PDRB mencerminkan pula peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto dihitung atas dasar konsep arus barang artinya perhitungan PDRB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Batas wilayah perhitungan PDRB adalah daerah (perekonomian domestik) sehingga hal ini memungkinkan untuk mengukur sejauh

mana kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah daerah mampu untuk mendorong aktivitas ekonomi domestik [[40]](#footnote-41)yang pada akhirnya dapat diketahui seberapan besar perannya dalam mengentaskan kemiskinan. Data yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan ekonomi adalah data PDRB atas harga konstan, ini berarti data yang digunakan tidak terpengaruh oleh tekanan inflasi.

 PDRB Atas Dasar Harga Konstan, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata mata karena perkembangan produksi riil bukan karena kenaikan harga atau inflasi. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah besaran dari nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan usaha yang berada dalam suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.Data [[41]](#footnote-42) PDRB tersebut menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki. Dalam pembahasan ini menggunakan sektor sektor lapangan usaha.

1. Lapangan Usaha

Sejalan dengan perkembangan aktivitas ekonomi yang semakin beragam dan rinci, pembahasan bersama unit kerja dan instansi terkait serta mengintensifkan sosialisasidi lingkup internal maupun eksternal.[[42]](#footnote-43) Pada awalnya dirancang untuk analisis ekonomi pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan dengan semakin strategisnya peranan dan penggunaannya. Klasifikasi merupakan suatu sistem pengelompokan yang digunakan dalam komunitas ekonomi dan proses statistik yang terdapat didalamnya. Dalam klasifikasi seluruh data dikelompokkan ke dalam kelas kelas yang sehomogen mungkin sesuai kaidah atau standar tertentu yang ditetapkan agar dapat digunakan untuk penyeragaman pengumpulan, pengolaan,penyajian, dan analisis data statistik menurut aktivitas ekonomi.

 Dalam perkembangannya penggunaan klasifikasi untuk penyajian dan analisis data secara nasional seringkali membutuhkan informasi yang lebih rinci, sementara itu detail data menurut jenis aktivitas ekonomi berbeda antara negara satu dengan yang lain[[43]](#footnote-44). Perbedaan keadaan geografis, historis,derajat perkembangan industri dan organisasi aktivitas ekonomi mengakibatkan tingkat elaborasi pada masing masing negara, untuk memenuhi kebutuhan tersebut klasifikasi lapangan usaha telah dikembangkan hingga level 5 digit sesuai kondisi di Indonesia.

 Adapun kebutuhan untuk menghubungkan jenis aktivitas dengan outputnya membuat pengelompokan dalam KBLI harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Produksi barang dan jasa yang merincikan sebuah kelompok diberikan untuk sebagian besar hasil atau keluaran dari unit yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersebut.
2. Kelompok berisikan unit yang menghasilkan sebagian besar barang dan jasa yang mwnjadi ciri kelompok tersebut.

Kondisi ini diperlukan agar unit yang sejenis dapat diklasifikasikan secara unik dan mudah menurut janis aktivitas ekonomi dan agar unit unit sejenis yang masuk dalam kelompok tertentu akan mirip satu sama lain.

 Untuk aktivitas ekonomi yang hanya menghasilkan satu produk akhir, maka penentuan aktivitas utama dari aktivitas ekonomi tersebut dengan mudah diidentifikasi. Kemudian kelompok lapangan usaha dari aktivitas ekonomi bersangkutan dapat dengan mudah pula ditentukan. Dalam hal ini PDRB didukung oleh 17 sektor Lapangan Usaha yaitu :

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian,
3. Industri Pengolahan
4. Listrik dan Gas
5. Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran
8. Transpotasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Estate
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa Lainnya

Adapun manfaat menghitung Produk Domestik Regional Bruto antra lain yaitu: [[44]](#footnote-45)Untuk bahan evaluasi pembangunan dimasa lalu, baik pembangunan sektoral maupun pembagian regional secara keseluruhan Untuk bahan umpan balik terhadap perencanaan pembangunan yang telah dilaksanakan Sebagai dasar pembuatan proyeksi perkembangan perekonomian dimasa yang akan datang Untuk membandingkan peran masing-masing sektor perekonomian disuatu wilayah.

* + 1. **Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ekonomi Islam**

Banyak ahli ekomomi maupun ahli fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materiel dan spiritual manusia.

Perekonomian mempunyai komitmen untuk menjadi sebab kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia, khususnya dalam bidang perekonomian.[[45]](#footnote-46) Tujuan Islam adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha. Penekanan disini ialah bahwa pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran Muslim klasik.

Kemudian, pertumbuhan dalam Islam ditujukan untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk hambatan, baik dalam bidang finansial maupun bidang hukum, kecuali hanya penghambaan kepada Allah.[[46]](#footnote-47) Fokus pertumbuhan ekonomi Islam tidak lain adalah manusia itu senditi agar tidak diperbudak materi sebagaimana kaum kapitalis dan menjadi hina karena tidak memiliki kebebasan dalam ekonomi sosialis. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang di wujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional, adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam surah Al-Quraisy ayat 1-4 :

*Artinya : Karena kebiasaan orang orang quraisy yaitu kebiasaan mereka berpergian dalam musim dingin dan musim panas, maka hendaknya menyembah tuhan(pemilik) rumah ini (ka’bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan.*

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa surah Al-quraisy menjelskan tentang sisi pertumbuhan ekonmi yang dibangun melalui salah satu bidang ekonomi yaitu perdagangan. Surah ini menjelaskan tentang kebiasaan kaum quraisy yang selalu berpergian pada musim dingin dan musim panas untuk berdagang, dengan berdagang kaum quraisy terkenal sebagai salah satu kabilah yang mulia dan kaya, karena itu Allah SWT memperingatkan kaum quraisy untuk senantiasa menyembah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesejahteraan ekonomi dan keamanan sosial.

Hal ini sejalan dengan ekonomi islam dimana untuk persoalan ekonomi,negara harus menjamin dan memastikan bahwa setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses dan memanfaatkan sumber daya ekonomi.16 Selain itu, dalam bekerja hendaknya membuat suatu perencanaan terselbih dahulu dan harus berbekal iman serta ilmu. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al Mujaadilah 11 :

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dalam surat tersebut memperlihatkan bahwa dalam bekerja harus berbekal iman dan ilmu dan dalam bekerja hendaknya membuat perencanaan terlebih dahulu serta adanya kesempatan untuk orang lain (seluruh individu) yang dalam hal ini adalah mengakses sumber daya atau sektor-sektor yang menunjang dalam perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah QS. al-Maaidah 8:

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orangorang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan, bukan kekurangan.

Kemudian, Islam memandang permasalahan ekonomi secara realistis dimana merupakan suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang realistis. Contoh sifat realistis sekaligus idealis dalam yaitu cara pemecahan persoalan kemiskinan. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Qashash 77 :

*Artinya: “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

(bersikap realistis). Karena kalau konsepsinya yang salah, yakni hanya di dunia saja atau hanya di akhirat saja, yang bisa menyebabkan manusia menjadi materialistis dalam hidupnya atau dia akan menjadi sulfistist.

* + 1. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah suatu penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan penelitian ini karena untuk memudahkan bagi peneliti untuk mengaplikasikan penelitiannya. Penelitian ini modelnya sama seperti penelitian terdahulu, namun perbedaannya terletak pada obyek yang akan diteliti, tahun penelitian, dan permasalahan yang terjadi di wilayah yang akan di teliti, serta kebijakan yang sesuai untuk diterapkan di wilayah tersebut. Dan salah satunya yaitu :

* + 1. Maudi Citra Hidayat (skripsi) pada tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul analisis pertumbuhan sektor ekonomi daerah berdasarkan pendekatan *Location Quotient* (LQ), *Shift-Share*, serta tipology klassen di kabupaten karanganyar tahun 2010-2015 menggunakan penelitian dan perhitungan dengan metode *Location Quotient* (LQ), Shift Share, dan Tipologi Klassen pada 17 sektor ekonomi di Kabupaten Karanganyar dalam kurun waktu 2010-2015 diperoleh kesimpulan yaitu, Penelitian dengan menggunakan *Location Quotient* (LQ) dapat disimpulkan bahwa ada beberapa sektor basis (LQ >1) di Kabupaten Karanganyar artinya peranan sektor-sektor tersebut di Kabupaten Karanganyar lebih unggul daripada peranan sektor-sektor lainnya di Provinsi Jawa Tengah. Dan ada pula sektor yang merupakan non basis (LQ < 1) artinya peranan sektor-sektor tersebut bukan merupakan sektor basis di Kabupaten Karanganyar dan memiliki peranan lebih kecil daripada peranan sektor tersebut di Provinsi Jawa tengah.

Penelitian dengan menggunakan Shift Share klasik dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2010-2015, nilai PDRB Kabupaten Karanganyar mengalami pertambahan nilai namun tidak absolut, Kemudian penelitian dengan menggunakan Tipology Klassen dapat disimpulkan bahwa masih banyak sektor yang relatif tertinggal di Kabupaten Karanganyar. Namun ada juga sektor yang mengalami kemajuan dari tahun ke tahun.

* + 1. Raditya Adi Dwi Nugroho, penelitian yang dilakukan pada tahun 2013dengan judul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan SektorPotensial di Kabupaten Jepara (Pendekatan Model Basis Ekonomi tahun 1955-2010)” dengan alat analisis Shift-Share dan Location Quotient dan hasil yangdidapat adalah analisis shift-share menunjukkan selama tahun yang di teliti, nilaiPDRB sektoral Kabupaten Jepara mengalami pertambahan nilai absolut ataumengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah. Kenaikan kinerjaperekonomian daerah kabupaten Japara tersebut terutama disumbangkan oleh 3sektor yaitu pertanian (2.082.118,58 juta rupiah), industri pengolahan(2.342.225,02 juta rupiah), dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran (1.896.435.44 juta rupiah).

Hasil analisis shift-share juga menunjukkanangka negatif yang artinya secara agregar kabupaten Japara tidak memilikikeunggulan kompetitif. Sedangkan untuk hasil analisis Location Quotient (LQ),sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan di kabupaten Jepara adalahsektor pertanian; sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor keuangan dan jasa keuangan. Sektor sektor tersebut berpotensi untuk dikembangkan karena sektor tersebut merupakan serktor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi kabupaten Jepara.

* + 1. Aula Nurul Ma’arif dalam penelitian yang berjudul “Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi melalui pendekatan *Location Quotient* dan *Shift-Share* dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi di kota bandar lampung tahun 2011-2015)” dari penelitian ini menunjukan bahwa secara umum pada periode pengamatan 2011-2015 terjadi kecenderungan peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa sebanyak 14 sektor usaha (82%) merupakan sektor basis, sektor yang memberikan peranan besar dalam perekonomian serta sektor yang menonjol untuk dikembangkan di Kota Bandar Lampung. Selain itu, sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya serta dapat melakukan ekspor ke luar wilayah karena nilai LQ selalu menunjukkan nilai LQ>1 dari seluruh tahun analisis.

Selanjutnya, hasil analisis dengan menggunakan metode *Shift Share* menunjukkan bahwa kinerja dan produktivitas seluruh sektor usaha memberikan nilai positif dimana kinerja maupun produktivitas dari seluruh sektor ini kuat. Namun ketika analisis diperdalam dengan melihat bagaimana pada setiap tahun analisis dan pada setiap komponennya menunjukkan hal yang berbeda karena terdapat beberapa sektor yang memang tidak pernah menjadi sektor kuat pada setiap tahun analisisnya.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Peneliti | Tahun | Judul Penelitian | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
| Maudi Citra Hidayat(skripsi) | 2017 | Analisis pertumbuhan sektor ekonomi daerah berdasarkan pendekatan location qoetion (lq) shift-share serta tipologi klasean dikabupaten karanganyar tahun 2010-2015 | Location Quotient(LQ), Shift Share, dan Tipologi Klassen | Hasil analisis locaation quotient menunjukkan jika sektor basis(LQ>1) di kabupaten karanganyar artinya peranan sektor sektor tersebut dikabupaten karangayar lebih unggul dari pada peranan sektor sektor lainnya dipropinvi jawa tengah. Dan analisis shiftshare menunjukkan kabupaten karangayar mengalami pertambahan nilai namun tidak absolut[[47]](#footnote-48) |
| Raditya Adi Dwi Nugroho(skripsi) | 2013 | Analisis PertumbuhanEkonomi dan PengembanganSektor Potensial di Kabupaten Jepara(Pendekatan Model Basis Ekonomi Tahun 1995-2010) | Shift Share dan Location Quotient. | Hasil analisis Shift Share menunjukkan jika Kabupaten Jepara tidakMemiliki Keunggulankompetitif dan hasil analisis shift share menunjukkan jika masih ada sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu sektor pertanian;sektor listik, gas, dan air bersih; sector bangunan; sektor perdagangan, hotel,dan restoran; serta sector keuangan dan jasa keuangan.[[48]](#footnote-49) |
| Aula Nurul Ma’arif | 2017 | Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi melalui pendekatan location quotient dan shift share dalam perspektif ekonomi islam (studi di kota bandar lampung tahun 2011-2015) | Shift Share Dan Location Quotient. | Hasil analisis Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa sebanyak 14 sektor usaha (82%) merupakan sektor basis, sektor yang memberikan peranan besar dalam perekonomian serta sektor yang menonjol untuk dikembangkan di Kota Bandar Lampung. Selain itu Shift Share menunjukkan bahwa kinerja dan produktivitas seluruh sektor usaha memberikan nilai positif dimana kinerja maupun produktivitas dari seluruh sektor ini kuat.[[49]](#footnote-50) |

* + 1. **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai riset. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan dalam sebuah kuantitatif, sangat menetukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Dalam hal ini, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.[[50]](#footnote-51)

Komponen utama pada kerangka pemikiran dikembangkan adalah independent variables (variabel bebas), dependent variables (variabel terikat). Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan berusaha membahas permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk membantu menjawab masalah penelitian. Adapun pemasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai “Pertumbuhan ekonomi kota Bandar Lampung dengan Metode *Location Quotient* dan *Shift-Share* dalam perspektif Ekonomi Islam”

Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meratakan distribusi pendapatan, meningkatkan hubungan ekonomi antara wilayah di dalam region yang lebih menguntungkan didukung dengan peningkatan sumber daya manusia Kota Bandar Lampung. Semakin meningkatnya pertumbuhan masyarakat disuatu daerah, akan berpengaruh terhadap perkembangan aktivitas perekonomian daerah tersebut.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor.

Tingkat pemerataannya dilihat melalui PDRB perkapita. PDRB merupakan indikator untuk mengukur perkembangan ekonomi daerah (proses perubahan perekonomian yang dapat di lihat dari semakin meningkatnya kegiatan ekonomi dari berbagai sektor). Dengan demikian, dapat dicermati laju pertumbuhan ekonominya (proses kenaikan kapasitas produksi suatuperekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional).

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung**

Metode *Location Quotient*

Pertumbuhan Ekonomi kota Bandar Lampung

Metode *Shift Share*

Pertumbuhan Neo klasik

pertumbuhan Regional Base

Pertumbuhan cumulative causation

*Differentional*

*Proportional share*

*Nasional share*

Pertumbuhan alokasi

Pertumbuhan ekonomi daerah

Analisis dalam Perspektif Ekonomi Islam

**BAB III**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis data dalam penelitian ini adalah memanfaatkan sumber data sekunder yang dipublikasikan oleh berbagai instansi atau lembaga terkait antara lain: BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Bandar Lampung dan Provinsi Lampung serta instansi-instansi lain yang terkait. Jenis penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian dengan memberikan gambaran yang sistematis factual dan akurat berdasarkan data yang ada dimana peneliti tidak hanya memanfaatkan data saja akan tetapi menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut.

1. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dilihat dari sebagai berikut :

* 1. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator dari sebuah proses pembangunan ekonomi yang dilakukan baik di tingkat nasional maupun regional (daerah).Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dilaksanakan melalui efektivitas dan efisiensi pembangunan ekonomi, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi perlu diarahkan pada sektor-sektor yang mampu memberikan multiplier *effect* yang besar terhadap sektor-sektor lainnya dan perekonomian secara keseluruhan.

* 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto merupakan indikator penting dalam perekonomian yang biasa didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian suatu wilayah (regional) dalam jangka waktu tertentu. Data yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan ekonomi adalah data PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha.

* 1. Metode *Location Quotient*

Atau disingkat dengan LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan sektor atau industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor atau industri tersebut secara nasional. Ada banyak variabel yang bisa diperbandingkan, tetapi yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja. Berikut ini yang digunakan adalah nilai tambah (tingkat pendapatan).

* 1. Metode *Shift-Share*

membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) didaerah kita dengan wilayah nasional. Akan tetapi wilayah ini lebih tajam dibandingkan dengan metode *Location quotient* . metode *Location quotient* tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan sedangkan metode *Shif-share* memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel.

1. **Sumber Data**

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperolah dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang di dapatdari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan,laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya.Dalam hal ini, peneliti menggunakan data-data yang ada di Kota Bandar LampungDalam Angka dan Provinsi Lampung Dalam Angka tahun 2012 dan 2016 yangditerbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung maupun Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dimana memang dimaksudkan sebagai rujukanuntuk perencana pembangunan, peneliti, akademisi, serta pemerintah daerah untuk pembangunan.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data diperoleh melalui studi dari buku-buku literatur, jurnal atau karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti hasil publikasi. Keberhasilan dalam pengumpulan data merupakan syarat bagi keberhasilan suatu penelitian. Sedangkan keberhasilan dalam pengumpulan data tergantung pada metode yang digunakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pengumpulan data diperlukan guna mendapatkan data-data yang obyektif dan lengkap sesuai dengan permasalahan yang diambil. Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh kenyataan yang mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi, yaitu suatu cara memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan tertulis yang lalu baik berupa angka maupun keterangan.

Untuk kepentingan penelitian ini digunakan data sekunder melalui metode dokumentasi berupa data PDRB Kota Bandar Lampung dan PDRB Provinsi Lampung tahun 2012 dan 2016 atas dasar harga konstan yang bersumber dari dokumentasi BPS.

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kauntitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Atau Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat–syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruahan unit dari individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Kota Bandar Lampung.[[51]](#footnote-52)

1. Sample

 Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karaktaristik populasi juga dimiliki oleh sampel.[[52]](#footnote-53) Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Yang dimaksud dengan Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Selain itu alasan menggunakan ini adalah karena untuk lebih menghemat tenaga,waktu dan biaya. Disini, peneliti menggunakan sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.[[53]](#footnote-54)

1. **Metode Analisis Data**
2. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Location Quotient atau disingkat dengan LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan sektor industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor atau industri tersebut secara nasional. Ada banyak variabel yang bisa diperbandingkan, tetapi yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja. Berikut ini yang digunakan adalah nilai tambah (tingkat pendapatan). Rumusnya sebagai berikut :[[54]](#footnote-55)

LQ = $\frac{Si/S}{Ni/N}$

Keterangan :

 Si = Nilai tambah sektor i di kota Bandar Lampung

 S = PDRB di Kota Bandar Lampung

 Ni = Nilai tambah sektor i Provinsi Lampung

 N = PDRB (Provinsi Lampung)

Dari perhitungan LQ, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jika nilai LQ >1, artinya peranan sektor tersebut didaerah itu lebih menonjol dari pada peranan sektor itu secara nasional.
2. Jika nilai LQ<1, maka peranan sektor itu didaerah tersebut lebih kecil dari pada peranan sektor tersebut secara nasional.
3. Jika nilai LQ >1, menunjukkan bahwa peranan sektor i cukup menonjol didaerah tersebut dan sering kali sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produk sektor i dan mengeksplornya ke daerah lain. Atas dasar itu LQ> 1 secara tidak langsung memberi petunjuk bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif.
4. Analisis *Shift-Share*

Analisis ini juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) didaerah kita dengan wilayah nasional. Akan tetapi wilayah ini lebih tajam dibandingkan dengan metode *Location quotient* . metode *Location quotient*tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan sedangkan metode Shif-share memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu kekurun waktu berikutnya.

 Analisis *Shift-Share* ini dapat menggunakan variabel lapangan kerja atau nilai tambah.akan tetapi yang terbanyak digunakan adalah variabel lapangan kerja karena datanya lebih mudah diperoleh. Apabila menggunakan nilai tambah maka

sebaiknya menggunakan data harga konstan dengan tahun dasar yang sama, karena apabila tidak maka bobotnya (nilai riilnya) bisa tidak sama dan perbandingan itu menjadi tidak valid. Analis *Shift-Share* ini menggunakan tiga informasi dasar yang berhubungan satu sama lain, yaitu sebagai brtikut :[[55]](#footnote-56)

1. Pertumbuhan *National share*

Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.Dalam pertumbuhan lapangan kerja regional, penyimpangan ini positif di daerah daerah yang tumbuh lebih cepat dan negatif didaerah daerah yang tumbuh lebih lambat atau merosot dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja secara nasional.

Ns i,t + m = E r, i, t (E N, t + m **/** E N t ) **–** E r, i, t

Dimana :

Ns = National share

N = Nasional atau wilayah nasional/wilayah yang lebih tinggi

 jenjangnya ( Provinsi Lampung)

r = Region atau wilayah analisis ( Kota Bandar Lampung)

E = Employment atau banyaknya lapangan usaha

i = Sektori industri

t = Tahun

t + m = Tahun proyeksi

1. Pergeseran *Proportional Shift-Share*

Terkadang dikenal sebagai komponen struktual atau *industrial mix* mengukur besarnya *shift-share netto* yang diakibatkan oleh komposisi sektor sektor industri didaerah yang bersangkutan. Komponen ini positif didaerah daerah yang berspesialisasi dalam sektor sektor yang secara nasional tumbuh cepat dan negatif didaerah daerah yang berspesialisasi dalam sektor sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan sedang merosot.[[56]](#footnote-57) Menunjukkan perubahan relatif kinerja suatu sektor di daerah tertentu (Kabupaten Bandar Lampung) terhadap sektor yang sama di daerah yang lebih tinggi (Provinsi Lampung). Pergeseran proporsional (*proportional shift*) disebut juga pengaruh bauran industri (*industry mix).* Pengukuran ini memungkinkan untuk mengetahui apakah perekonomian terkonsentrasi

Pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat daripada perekonomian. yang dijadikan acuan. Komponen ini positif di kota bandar lampung yang berspesialisasi dalam sektor-sektor di daerah yang lebih tinggi (Provinsi Lampung) tumbuh dengan lambat atau merosot.

Ps r, i, t + m = E r, i, t  x {( E N, i, t + m / E N, i, t ) **–** ( E N, t, + m / E N, t )}

Dimana :

Ps = Proportional share

N = Nasional atau wilayah nasional/wilayah yang lebih tinggi

 jenjangnya ( Provinsi Lampung)

r = Region atau wilayah analisis ( Kota Bandar Lampung)

E = Employment atau banyaknya lapangan usaha

i = Sektori industri

t = Tahun

t + m = Tahun proyeksi

1. Pergeseran *Differential shift component*

Komponen ini mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh sektor sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat didaerah yang bersangkutan dari pada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor faktor lokasional intern. Suatu daerah yang mempunyai keuntungan lokasional seperti sumber daya yang melimpah atau efesien akan mempunyai *differential shift component* yang positif.

Tehnik analisis Shift-share klasik digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kinerja sektor-sektor ekonomi kota Bandar Lampung dengan Provinsi Lampung . serta menentukan sektor-sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi, dimana keunggulan kompetitif merupakan kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produknya diluar daerah/luar negeri/pasar global. Tehnik ini memilih pertumbuhan sebagai perubahan *Diffrential Shift* suatu variabel wilayah dalam kurun waktu tertentu yang terdiri atas perubahan sebagai akibat dari pengaruh pertumbuhan wilayah diatasnya *National Shift*, bauran industri *Proportional Shift-Share* serta keunggulan kompetitif atau persaingan. Pengaruh pertumbuhan dari daerah diatasnya disebut pangsa (share), pengaruh bauran industri disebut proporsional shift dan pengaruh keunggulan kompetitif persaingan disebut differentional shift atau regional share.

Sedangkan daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan akan mmempunyai komponen yang negatif. Atau juga shift share di gunakan untuk informasi dalam menentukan seberapa jauh daya saing tiap sektor daerah yang di daerah yang lebih tinggi (Provinsi Lampung). Jika pertumbuhan suatu sektor positif, maka sektor tersebut relatif lebih tinggi daya saingnya dibandingkan dengan sektor yang sama pada daerah yang lebih tinggi (Kota Bandar Lampung). Rumus yang dapat digunakan dalam analisis ini sebagai berikut :[[57]](#footnote-58)

Ds r, i, t + m = D r, i, t x ( E N,i, t + m / E N, i, t )

Dimana :

Ds = *Differential shift*

N = Nasional atau wilayah nasional/wilayah yang lebih tinggi

 jenjangnya ( Provinsi Lampung)

r = Region atau wilayah analisis ( Kota Bandar Lampung)

E = Employment atau banyaknya lapangan usaha

i = Sektori industri

t = Tahun

t + m = Tahun proyeksi

Rumus diatas merupakan cara untuk mengetahui kinerja atau produktivitas dengan melihat setiap komponen pada seluruh sektor yang akan diteliti, dimana sektor tersebut berjumlah 17 sektor usaha, kemudian untuk menentukan kuat atau lemahnya suatu sektor disuatu wilayah dalam menunjang perekonomian nasional.

**BAB IV**

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
2. Gambaran Umum Objek Penelitian
3. Sejarah Kota Bandar Lampung

Wilayah Kota Bandar Lampung di zaman hindia belanda termasuk wilayah orde afdeling telok betong yang dibentuk dengan Staatsbalat 1912 nomor : 462, terdiri dari Ibu Kota Telok Betong sendiri dan daerah-daerah sekitarnya. Sebelum tahun 1912 Ibukota Telok Betong ini meliputi juga tanjung karang yang terletak 5 KM sebelah utara Kota Telok Betong. Ibukota onder afdeling Telok Betong adalah Tanjung Karang, sedangkan Kota Telok Betong adalah Ibu Kota keresidenan Lampung. Kedua kota tersebut tidak termasuk dalam Marga Verband, melainkan berdiri sendiri yang dikepalai oleh seorang asisten demang yang tunduk kepada Hoof Van Plaatsleyk Bestuur (*kontroling B.B*) yaitu kepala onder afdeling Telok Betong.

Biaya sehari-hati untuk pemeliharaan kedua kota tersebut ditanggung oleh suatu dana yang disebut *Plaatsyk Fonds*. Pengelolaan keuangan diatur dalam keputusan residen Lampung Nomor : 169, tanggal 24 november 1930 sejak kemerdekaan Indonesia berdasarkan undang-undang nomor 22 tahun 1948, Kota Tanjung Karang dan Kota Teluk Betung berstatus kota kecil, yang merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Selatan, wilyah sekitarnya dipisahkan dari wilayah onder afdeling telok betong- tanjung karang berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1959 nama Kota Besar Tanjungkarang- Telukbetong dirubah menjadi Kota Praja Swantantara tingkat 2 Tanjungkarang-Telukbetung yang terdiri dari 2 kecamatan yaitu kecamatan tanjung arang dan kecamatan telok betong, sisa wilayah onder afdeling Telok Betong dimasukkan dalam wilyah Kabupaten Lampung Selatan.

Keresidenan Lampung dinaikkan statusnya menjadi ProvinsiLampung berdasarkan undang-undang nomor : 18 tahun 1965 Kota Praja Tanjungkarang-Telukbetung berubah menjadi Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung. Perbatasan Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung berdasarkan undang-undang darurat nomor: 5 tahun 1956 No. Undang-Undang Nomor : 28 Tahun 1959, yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Tanjung Karang Barat dengan pusat pemerintahannya di jalan bukit tinggi bamboo kuning (kampung kaliawi).
2. Kecamatan Tanjung Karang Timur dengan pusat pemerintahannya di Kampong Sawah Lama.
3. Kecamatan Teluk Betung Utara dengan pusat pemerintahannya di Sumur Batu.
4. Kecamatan Teluk Betung Selatan dengan pusat pemerintahannya di jalan mentawai Teluk Betung.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1975 dan peraturan pemerintah Nomor 3 Tahun 1982 tentang perubahan batas wilayah Kotamadya dati II Tanjungkarang-Telukbetung, yang mulai berlaku sejak tanggal 8 juni 1982, batas wilayah Kotamadya TK. II Tanjungkarang-Telukbetung diperluas yaitu dengan diserahkannya sebagian wilayah dati II Kabupaten Lampung Selatan yang meliputi 14 desa dari sebagian wilayah Kecamatan Kedaton, dan 14 desa di Kecamatan Panjang oleh Bupati Kepala Daerah TK. II Lampung Selatan kepada Walikota dati II Tanjungkarang- Telukbetung.

Sejak saat itu pula Tanjungkarang-Telukbetung menjadi 9 kecamatan dengan 58 kelurahan. Berdasarkan Surat Gubernur / KDH Tingkat I Lampung Nomor G/ 185.B.III/ HK/ 1988 tanggal 6 Juni 1988, serta Surat Persetujuan Mendagri Nomor 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 tentang pemekaran kelurahan di wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung terdiri dari 9 kecamatan dengan 84 kelurahan. Perkembangan selanjutnya berdasarkan peraturan daerah Kota Bandar Lampung No. 4 Tahun 2001 tentang pembentukan penghapusan dan penggabungan kecamatan serta kelurahan dal Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung menjadi 13 kecamatan dengan 98 kelurahan yaitu:

1. Kecamatan Kedaton dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Kampong Baru.
2. Kecamatan Tanjung Karang Timur dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Kota Baru.
3. Kecamatan Tanjung Karang barat dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Gedong Air.
4. Kecamatan Tanjung Karang Pusat dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Palapa.
5. Kecamatan Sukarame dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Sukarame
6. Kecamatan Telukbetung Utara dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Kupang Kota.
7. Kecamatan Telukbetung Selatan dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Sukaraja.
8. Kecamatan Telukbetung Barat dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Bakung.
9. Kecamatan Panjang dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Panjang Selatan.
10. Kecamatan Kemiling dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Sumberejo.
11. Kecamatan Rajabasa dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Rajabasa.
12. Kecamatan Tanjung Seneng dengan pusat pemerintahannya  berkedudukan di Tanjung Seneng.
13. Kecamatan Sukabumi dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Sukabumi.

Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung (Bandar Lampung) sebagai Ibukota Provinsi Lampung berdasarkan peraturan daerah kota madya daerah tingkat II tanjung karang – telukbetung (Bandar Lampung) Nomor: 5 tahun 1983 telah ditetapkan hari jadinya pada tanggal 17 juni 1682.

1. Keresidenan menjadi Provinsi

Setelah keresidenan lampung statusnya menjadi Provinsi Lampung. Berdasarkan Undang-Undang Nomor: 18 Tahun 1965, Kota Praja Tanjung Karang-Telok Betong berubah menjadu Kotamadya Tanjung karang-Telukbetung. Perbatasan Kotamadya Tanjung Karang-Teluk Betung, ditentukan dalam Undang-Undang Darurat Nomor 5 Tahun 1956 Juncto Undang-Undang Nomor 28 tahun 1959, yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Tanjung Karang Barat.
2. Kecamatan Tanjung Karang Timur.
3. Kecamatan Teluk Betung Utara dan,
4. Kecamatan Teluk Betung Selatan.

Berdasarkan PP. No. 3 Tahun 1982, Tanggal 30 januari 1982 tentang perubahan batas wilayah Kotamadya Dati II. Tanjungkarang-Telukbetung, mulai berlaku efektif terhitung sejak tanggal 8 juni 1982, yaitu sejak diserahkan oleh bupati kepala daerah tingkat II lampung selatan kepada Walikotamadya kepala daerah tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung diperluas, yaitu dengan dimasukkannya sebagian wilayah daerah tingkat II Kabupaten Lampung Selatan yaitu sebagian wilayah Kecamatan Kedaton, dan Kecamatan Panjang.

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor: 24 Tahun 1983, tentang perubahan nama Kotamadya Dati II Tanjungkarang-Telukbetung menjadi daerah tingkat II Bandar Lampung (L.N tahun 1983 No. 30, tambahan lembaran Negara No. 3254). Maka berdasarkan peraturan pemerintah tersebut, kecamatan-kecamatan dalam wilayah Tanjungkarang-Teluk Betung, menjadi 9 kecamatan. dan pada tahun 1983 nama Kotamadya Dati II Tanjungkarang-Telukbetung berubah menjadi Kotamadya Dati II Bandar Lampung.

Berdasarkan peraturan daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2001, tanggal 3 oktober 2001, tentang pembentukan, penghapusan dan penggabungan kecamatan dan kelurahan, maka Kota Bandar Lampung berubah mnjadi 13 kecamatan dengan 98 kelurahan dan terakhir dimekarkan kembali menjadi 20 kecamatan dan 126 kelurahan berdasarkan peraturan daerah Kota Bandar Lampung No. 4 tahun 2012 sebagaimana telah diubah dengan peraturan daerah no. 12 tahun 2012.

1. Hari jadi kota Bandar lampung

Penetapan hari jadi Kota Bandar Lampung, telah diadakan penelitian oleh team penggali hari jadi Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung yang dibentuk dengan keputusan Walikotamadya kepala daerah tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung tanggal 15 desember 1981 nomor: 234/BG.II/HK/1981.

Berdasarkan laporan residen banten William Craft kepada Gubernur Jendral Cornelis yang didasarkan pada keterangan Pangeran Aria Dipati Ningrat (Duta Kesultanan) yang disampaikan kepadanya tanggal 17 juni 1982 antara lain berisikan: “Lampung Telok Betong ditepi laut adalah tempat kedudukan seorang dipati tumenggung nata Negara membawahi 3.000 orang” (Deghregistor yang dibuat dan dipelihara oleh pimpinan VOC halaman 777 dan seterusnya).

Dasar pertimbangan ditetapkan tanggal/hari jadi Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Secara otentik, tanggal, bulan dan tahun tersebut dapat dipertanggung jawabkan.
2. Berdaarkan data-data yang ada dan keterangan-keterangan yang juga dapat dipertanggung jawabkan.
3. Tanggal dan bulan tersebu merupakan pengakuan dari pihak luar bahwa ditelukbetung sudah ada pemerintahan yang berkedudukan di Telukbetung.
4. Tanggal 17 merupakan angka keramat bagi bangsa Indonesia, sebagai tanggal lahirnya Negara kesatuan republic Indonesia.
5. Geografi Kota Bandar Lampung

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada kedudukan 5o20’ sampai dengan 5o30’ lintang selatan dan 105o28’ sampai dengan 105o37’ bujur timur. Letak tersebut berada diteluk lampung dibagian selatan provinsi lapung dan diujung selatan pulau sumatera, yang memiliki luas wilayah 197,22 km2 dengan batas wilayah sebagai berikut:

1). Disebelah utara berbatasan dengan kecamatan natar dan kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan.

2). Disebelah selatan berbatasan dengan teluk lampung.

3). Disebelah barat berbatasan dengan kecamatan gedung tataan dan teluk pandan padang cermin Kabupaten Pesawaran.

4). Disebelah timur berbatasan dengan kecamatan tanjung bintang, kecamatan merbau mataram dan kecamatan katibung kabupaten Lampung Selatan.

1. Topografi Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung sebagian besar terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter di atas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari:

1. Daerah pantai yaitu sekitar telukbetung dan panjang.
2. Daerah perbukitan yaitu sekitar telukbetung bagian utara.
3. Daerah dataran tingg serta sedikit bergelombang terdapat di tanjung karang bagian barat digunung balau dan perbukitab batu serampok.
4. Teluk lampung dan pulau-pulau kecil bagian selatan.

Dataran Kota Bandar Lampung sebagian besar dialiri beberapa sungai yang dimanfaatkan untuk pengairan lokasi pertanian. Umumya sungai-sungai di Kota Bandar Lampung dengan panjang, atara 2 sampai 14 Km. dan hulu sungai berada pada bagian barat sedangkan daerah hilir pada bagian selatan yaitu pada dataran rendah/pantai.

Selain itu wilayah Kota Bandar Lampung sebagian besar merupakan perbukitan, diantaranya yaitu: Gunung Kunyit, Gunung Bakung, Gunung Sula, Gunung Celigi, Gunung Perahu, Gunung Cerepung, Gunung Sari, Gunung Palu, Gunung Depok, Gunung Kucing, Gunung Banten, Gunung Sukajawa, Bukit Serampok, Jaha Dan Lereng. Bukit Asam, Bukit Pidada, Bukit Balau, Gugusan Bukit Hata, Bukit Cipagoh, Bukit Kaliawi, Bukit Palapa I, Bukit Palapa II, Bukit Pasir Gintung, Bukit Kaki Gunung Betung, Bukit Sukadana Ham, Bukit Susunan Baru, Bukit Suka Menanti, Bukit Melutum, Bukit Randu, Bukit Langgar, Bukit Camang Timur Dan Bukit Camang Barat.

1. Kondisi Demografi Kota Bandar Lampung

Penduduk Kota Bandar Lampung terdiri dari berbagai suku bangsa (heterogen), berdasarkan data yang terdapat pada dinas kepedudukan dan catatan sipil Kota Bandar Lampung, jumlah penduduk hingga tahun 2016 adalah 1.251.642 jiwa, dengan rincian berdasarkan pada tiap kecamatan dapat dilihat di tabel:

**Tabel 4.1**

**Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung**

**Perkecamatan pada Tahun 2016**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kecamatan** | **Jumlah Penduduk** |
| 1. | Kedaton  | 72.953 jiwa |
| 2. | Sukarame  | 73.443 jiwa |
| 3. | Tanjung Karang Barat | 74.157 jiwa |
| 4. | Tanjung Karang Pusat | 72.195 jiwa |
| 5. | Tanjung Karang Timur | 56.248 jiwa |
| 6. | Teluk Betung Utara | 62.611 jiwa |
| 7. | Teluk Betung Barat | 35.951 jiwa |
| 8. | Teluk Betung Seltan | 49.916 jiwa |
| 9. | Teluk Betung Timur | 52.765 jiwa |
| 10. | Bumi Waras | 68.030 jiwa |
| 11. | Kedamaian | 49.840 jiwa |
| 12. | Enggal | 40.660 jiwa |
| 13. | Langkapura | 29.024 jiwa |
| 14. | Panjang | 96.287 jiwa |
| 15. | Kemiling | 81.112 jiwa |
| 16. | Rajabasa | 81.122 jiwa |
| 17. | Labuhan Ratu | 60.692 jiwa |
| 18. | Sukabumi | 69.621 jiwa |
| 19. | Tanjung Senang | 54.873 jiwa |
| 20. | Way Halim | 92.163 jiwa |
| **Jumlah** | **1.251.642 jiwa** |

sumber : *Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung* 2016[[58]](#footnote-59)

1. Perekonomian Kota Bandar Lampung

Secara umum perekonomian Kota Bandar Lampung kini digerakkan oleh usaha mikro serta sektorniaga dan jasa. Selain itu, program Kota Bandar Lampung yang bekerjasama dengan perguruan tinggi dalam membina mahasiswa secara efektif berkontribusi dalam pembangunan daerah. Saat ini pengusaha-pengusaha muda baru marak mendirikan usaha kuliner yang berampak pada pembangunan sector pariwisata daerah. Strategi yang di ambil oleh pengusaha kuliner adalah menduplikasikan kuliner daerah lain kemudian memodifikasinya menjadi orisinil. Pembangunan usaha kuliner ini juga memnafaatkan momentum maraknya pembangunan hotel berbintang di Bandar Lampung. Kendati telah memiliki banyak hotel, sejumlah hotel internasional berekspansi ke Bandar Lampung.

1. Visi dan Misi
2. Visi

Bandar Lampung sehat, cerdas, beriman, berbudaya, unggul dan berdaya saing berbasis ekonomi kerakyatan.

1. Misi
2. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan masyarakat.
4. Meningkatkan daya dukung infrastruktur dalam skala mantap untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan social.
5. Mengembangkan dan memperkuat ekonomi daerah dengan berlandaskan pada ekonomi kerakyatan.
6. Mengembangkan masyarakat agamis, berbudaya, dan mengembangkan budaya daerah.
7. Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih, serta berorientasi kemitraan dengan masyarakat dan dunia usaha.[[59]](#footnote-60)
8. Sarana Prasarana Kota Bandar Lampung
	* 1. Fasilitas Pendidikan

Tingkat produktivitas atau kompetisi seseorang sangat ditentukan oleh kualitas manusia yang cerdas dan terampil yangdiikuti rasa percaya diri serta sikap dan prilaku yang inovatif.Berdasarkan data Pemerintah Kota Bandar Lampung BadanPerencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Review RT/RW KotaBandar Lampung 2011-2030.

* + 1. Fasilitas Kesehatan

Dalam upaya meningkatkan fasilitas kesehatan didalam mengatasi masalah kesehatan maka Kota Bandar Lampung terusmeningkatkan pelayanan dengan upaya pengadaan berbagai saranadan prasarana kesehatan diantaranya adalah; rumah sakit, puskesmas,puskesmas pembantu, klinik bersalin, klinik dan posyandu.

* + 1. Fasilitas Lembaga Keuangan

Dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian maka kota Bandar Lampung terus berusaha meningkatkan fasilitas lembagakeuangan baik bank maupun non-bank sehingga untuk membantumasyarakat maupun pihak-pihak yang membutuhkan keberadaanlembaga keuangan.

* + 1. Fasilitas Rekreasi

Pemerintah kota Bandar Lampung terus meningkatkan objek pariwisata agar masyarakat kota Bandar Lampung tidak perlu lagipergi ke wilayah lain untuk melakukan rekreasi kemudian hal inidilakukan guna menarik wisatawan dari luar wilayah kota BandarLampung. Hal ini tertuang dalam RTRW Kota Bandar Lampungdimana berusaha untuk memajukan pariwisata.

* + 1. Fasilitas Lainnya

Untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera, pemerintah kota Bandar Lampung memberikan fasilitas lain seperti fasilitas umumdalam transportasi dalam kota, fasilitas komunikasi, akses jalanyang mudah, dan fasilitas lainnya yang terkait.

1. **Pembahasan**
2. **Analisis Pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung dengan metode*Location Quotient***

Dalam mengukur kegiatan basis dan non basis Kota Bandar Lampung, penulis menggunakan metode *location quotient* yang akan diolah dengankomputerisasi. Pengolahan ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha dari tahun 2012 dan 2016 Kota Bandar Lampung dan Provinsi Lampung dengan rumus :

LQ = $\frac{Si/S}{Ni/N}$

Dimana :

 Si = Nilai tambah sektor i di kota Bandar Lampung

 S = PDRB di Kota Bandar Lampung

 Ni = Nilai tambah sektor i Provinsi Lampung

 N = PDRB (Provinsi Lampung)

Dengan menggunakan alat analisis ini akan memperlihatkan kegiatannyang mengekspor barang-barang atau jasa-jasa ke tempat diluar batas-bata perekonomian masyarakat yang bersangkutan (basis) dan kegaitan yang hanya menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang-orang yang bertempat tinggal di dalam batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan (non basis).

Kriteria dari hasil perhitungan adalah dimana jika LQ > 1 artinyakomoditas tersebut menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas ini juga memiliki keunggulan komparatif yang hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetap juga dapat di ekspor ke luar wilayah. Sebaliknya, jika LQ < 1 artinya produksi komoditas tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan impor dari luar wilayah. Kemudian, ketika LQ>1 maka komoditi/sektor tersebut juga termasuk kegiatan non-basis.Untuk melihat hasil pengolahan/perhitungan dari *Location Quotient*dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**

**PDRB Kota Bandar Lampung dan Provinsi Lampung dalam juta tahun 2012 dan 2016**

**Perhitungan *Location Quotient***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sektor Lapangan usaha | PDRB Provinsi Lampung | PDRB Kota Bandar Lampung | LQ Kota Bandar Lampung |
| 2012 | 2016 | 2012 | 2016 | 2012 | 2016 |
| Pertanian,kehutanan, dan perikanan | 56 997 473, 17 | 65 730 286, 96 | 1 311 963,2 | 1 476 433,1 | 1,529 | 0,143 |
| Pertambangan dan penggalian | 10 303 929,10 | 12 606 478, 14 | 650 264,3 | 898 542,7 | 0,424 | 0,455 |
| Industri pengelolaan | 29 677 128,61 | 37 312 085,33 | 5 173 484,5 | 6 671 102,9 | 1,171 | 0,114 |
| Pengadaan listrik dan gas | 161 678,16 | 269 487 26 | 33 270,7 | 50 298,1 | 1,383 | 1,191 |
| Pengadaan air,pengelolaan sampah limbah dan daur ulang | 185 094 42 | 207 839 96 | 83 053,9 | 94 397 ,2 | 3,016 | 2,923 |
| Konstruksi | 15 259 752,72 | 18 963 099,31 | 2 733 128,8 | 3 498 921,3 | 1,203 | 1,178 |
| Perdagangan besar dan eceran | 20 813 161,02 | 24 843 322,19 | 4 475 435,0 | 5 149 318,6 | 1,445 | 1,322 |
| Transportasi dan pergudangan | 7 578 029 84 | 10 566 312 34 | 3 049 364,2 | 4 371 295,4 | 2,704 | 2,641 |
| Penyediaan akomodasi dan makan minum  | 2 119 584 03 | 2 813 165 89 | 583 900,2 | 797 129,6 | 1,851 | 0,180 |
| Informasi dan komunikasi | 6 372 263 98 | 9 300 228 35 | 1 538 398,2 | 2 338 433,4 | 1,622 | 1,605 |
| Jasa keuangan dan asuransi | 3 691 722 96 | 4 475 527 06 | 1 207 236,4 | 1 591 114,0 | 2,198 | 0,226 |
| Real estate | 4 820 945 80 | 6 427 268 40 | 1 490 533,4 | 1 987 938,8 | 2,078 | 0,019 |
| Jasa perusahaan | 218 239 69 | 297 386 90 | 84 109,9 | 118 131,1 | 2,590 | 2,535 |
| Administrasi pemerintahan,pertahanan dan jaminan sosial | 5 274 721 38 | 6 457 059 41 | 1 383 652,9 | 1 695 662,7 | 1,763 | 0,016 |
| Jasa pendidikan | 4 302 016 87 | 5 723 370 39 | 714 025,5 | 963 140,7 | 1,115 | 0,010 |
| Jasa kesehatan dan kegiatan sosial | 1 578 687 77 | 2 020 871 14 | 450 791,9 | 609 882,0 | 1,919 | 0,019 |
| Jasa lainnya | 1 414 777 09 | 1 793 396 71 | 441 041,9 | 547 291,0 | 0,020 | 0,019 |
| Jumlah  | 170 769 206 61 | 2 098 071 857 4 | 25 403 654,9 | 32 859 032,5 | 28,031 | 14,597 |

Sumber data PDRB : BPS Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung dalam juta rupiah

Dari tabel diatas diketahui bahwa pada tahun 2012 banyak sektor yang LQ nya lebih dari 1 yaitu 15 sektor, Pada tahun 2016 hanya ada 7 sektor sektor yang LQ nya lebih dari 1, antara tahun 2012 ke tahun 2016 hanya ada 1 sektor yang LQ nya naik, sedangkan 16 sektor lainnya LQ nya turun. Apabila kita mengetahui kondisi kabupaten/kota yang dianalisis maka dapat dianalisis faktor yang menyebabkan naiknya atau turunya LQ tersebut. Untuk Kota Bandar Lampung tersebut diatas dapat dibuat perkiraan faktor penyebabnya sebagai berikut :

1. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan LQ>1 namun menurun dari tahun 2012 ke tahun 2016. Sektor pertanian terutama perkebunan sudah lama terbangun jadi sudah lebih terolah dibanding dengan rata rata kabupaten laainnya. Namun lahan pertanian di Kota Bandar Lampung sudah terbatas sedangkan Kabupaten lainnya masih mampu melakukan perluasan areal. sektor pertanian, kehutanan dan perikanan ditahun 2012 sebesar 1,529 ini LQ>1 menunjukkan bahwa sektor ini sektor basis dan ditahun 2016 sebesar 0,143 sektor ini mengalami penurunan dimana LQ<1 menjadi sektor non basis.

Sektor pertanian yang mencakup golongan tanaman pangan, tanaman holtikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, usaha kehutanan dan penebangan kayu serta perikanan merupakan sektor yang peranannya kecil, tidak menonjol, dan perlu pasokan dari luar daerah kota Bandar Lampung untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan produksi dari sektor tersebut. Ini artinya Kota Bandar Lampung tidak dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri dalam dalam produk yang dihasilkan sektor tersebut.

1. Sektor pertambangan dan penggalian Melihat nilai *Location quotient* diatas dimana sektor yang mencakup golongan pertambangan minyak, gas, panas bumi, batubara, bijih logam, dan penggalian lainnya ini ditahun 2012 hasil LQ sebesar 0,424 dan ditahun 2016 sebesar 0,455. Hal ini menunjukan jika dari tahun tersebut merupakan sektor non basis karena LQ <1 , Artinya sektor ini merupakan sektor yang peranannya kecil, tidak menonjol, dan perlu pasokan dari luar wilayah Kota Bandar Lampung untuk memenuhi permintaan akan kebutuhan masyarakat akan hasil produksi dari sektor ini.
2. Sektor industri pengolahan Sektor yang mencakup dalam golongan industri batubara, industri makanan dan minuman, industri pengolahan tembakau, industri tekstil, industri kulit, industri bahan galian, industri barang logam, industri barang elektronik, industri komputer, industri jasa reparasi dan pemasangan mesin, dan sejenisnya menunjukkan angka yang berbeda-beda dalam tiap tahun analisisnya serta hasil yang berbeda pula.

Pada tahun 2012 sebesar 1,171 sektor ini merupakan sektor basis karena LQ >1 , dan ditahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,144 atau LQ <1 merupakan sektor non basis yangartinya sektor ini tidak mampu memenuhi permintaan akan kebutuhan dari wilayahnya sendiri sehingga membutuhkan impor dari wilayah lain untuk memenuhinya. Hal inilah yang membutuhkan peran pemerintah terutama pemerintah daerah dalam mengelola kekayaan wilayahnya sendiri karena jika dilihat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir terus mengalami penurunan nilai LQ.

1. Sektor pengadaan listrik dan gas Dilihat dari tabel diatas menunjukan bahwa sektor ini sektor basis memiliki nilai LQ >1 dari tahun tersebut, ditahun tahun 2012 LQ sebesar 1,383 dan ditahun 2016 sebesar 1,191, hal ini artinya dapat memenuhi serta dapat melakukan ekspor keluar wilayah kota Bandar Lampung. Dimana setiap tahun sektor yang melakukan kegiatan ekonomi dalam pengadaan tenaga listrik, gas alam, uap panas, kegiatan produksi dan sejenisnya ini selalu menjadi sektor basis yang merupakan keunggulan komparatif kota Bandar Lampung.

sektor yang menonjol, memiliki peranan menonjol dibandingkan pada wilayah yang lebih besar (Provinsi Lampung), dan dapat memenuhi kebutuhan akan permintaan wilayahnya sendiri serta dapat melakukan ekspor ke luar wilayah.Akan tetapi, ada beberapa tahun yang mengalami kemunduransehingga perlu adanya peran pemerintah maupun masyarakat untukmemperbaiki keadaan ini karena sektor ini merupakan sektor yang selalu menjadi basis ekonomi pada setiap tahunnya. Artinya, sektor ini merupakan sektor yang pantas diperhitungkan dimasa yang akan datang.

1. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang Melihat perhitungan *location quotient* pada sektor pengadaan air, pengelolaan limbah, dan daur ulang sampah dan aktivitas remidiasi menunjukkan jika sektor ini merupakan sektor basis dimana pada tahun 2012 LQ sebesar 3,016 kemudian tahun 2016 sebesar 2,923.

Ini menunjukkan bahwa komoditi yang merupakan kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pengelolaan air (penampungan, penjernihan, penyaluran, dan aktivitas penunjang pengelolaan air), pengelolaan berbagai bentuk limbah.sampah baik yang berbahaya maupun yang tidak berbahaya, daur ulang baik daur ulang logam maupun non logam, serta aktivitas remediasi dan pengelolaan sampah lainnya memiliki peran yang cukup menonjol dibandingkan peranan sektor tersebut secara nasional dan menunjukkan jika sektor ini termasuk dalam sektor basis/keunggulan komparatif Kota Bandar Lampung serta dapat memenuhi kebutuhan akan permintaan wilayahnya sendiridan dapat melakukan ekspor karena hasil LQ tahun 2012 dan 2016 analisis memiliki nilai LQ>1.

1. Sektor Konstruksi Sektor yang termasuk dalam kegiatan ekonomi dibidang konstruksi seperti konstruksi gedung, pemasangan bangunan prafabrikasi untuk gedung, konstruksi jalan raya, konstruksi jalan rel, konstruksi jaringan irigasi, konstruksi bangunan sipil, instalasi sistem kelistrikan, instalasi saluran air, dan sebagainya ini memiliki nilai Location Quotient dari tahun 2012 dan 2016 adalah 1,203 dan 1,178 yang artinya sektor ini merupakan sektor basis karena LQ >1. Ini menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran yang menonjol dibandingkan peranan sektor tersebut secara nasional baik dalam setiap tahunnya dan menunjukkan jika sektor ini termasuk dalam dalam keunggulan komparatif kota Bandar Lampung, memiliki peranan yang besar atau kekuatan yang besar, dan sektor ini dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri serta dapat melakukan ekspor ke luar wilayah kota Bandar Lampung
2. Sektor perdagangan besar dan eceran Sektor yang merupakan kegiatan ekonomi yang bergerak dibidang perdagangan mobil, reparasi mobil, perawatan mobil, perdagangan hasil pertanian, perdagangan hewan, perdagangan tekstil, perdagangan mesin, perdagangan eceran, dan sejenisnya ini memiliki nilai sektor basis karena LQ>1. Selain itu jika dilihat nilai LQ tahun 2012 sebesar 1,445 dan tahun 2016 LQ sebesar 1,323, menunjukkan jika tahun tersebut sektor ini selalu menjadi sektor basis kota Bandar Lampung. Ini artinya sektor ini memiliki peran yang menonjol dibandingkan peranan sektor tersebut secara nasional dan menunjukkan jika sektor ini termasuk dalam sektor basis/keunggulan komparatif Kota Bandar Lampung baik secara rata-rata maupun pada setiap tahunnya serta sektor ini juga merupakan sektor yang dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri dan dapat melakukan ekspor ke luar wilayah Kota Bandar Lampung.
3. Sektor Transportasi dan Pergudangan Sektor yang bergerak dalam kegiatan transportasi danpergudangan yang mencakup golongan angkutan rel, angkutan darat, angkutan laut, angkutan sungai, danau, penyebrangan, angkutan udara, pergudagang, dan jasa penunjang angkutan jika dilihat dari tabel diatas menunjukkan nilai LQ>1 ini merupakan sektor ini sektor basis. Kemudian jika dilihat ditahunnya pada tahun 2012 LQ sebesar 2,704 ditahun 2016 sebesar 2,641 hal ini menunjukan bahwa LQ merupakan keunggulan komparatif memiliki peranan yang besar dan menonjol serta dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri dan dapat melakukan ekspor ke luar wilayah
4. Sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum Sektor penyedia akomodasi dan makan minum yang mencakup kegiatan ekonomi hotel, penginapan remaja (youth hostel), bumi perkemahan, persinggahan karavan, villa, apartemen, restoran, warung makan, kedai, penyedia makanan keliling, jasa boga untuk event tertentu (event catering), kafe, kedai/rumah obat, dan sejenisnya menunjukkan jika nilai sektor ditahun 2012 menunjukan sektor basis karena LQ>1 sebesar 1,851. Dan pada tahun 2016 sektor ini mengalami penurunan sebesar 0,180 yang artinya sektor ini merupakan sektor non basis atau LQ<1. Artinya sektor ini merupakan sektor yang tidak menonjol, dan perlu pasokan dari luar wilayah Kota Bandar Lampung untuk memenuhi permintaan akan kebutuhan masyarakat akan hasil produksi dari sektor ini membutuhkan peran pemerintah terutama pemerintah daerah dalam mengelola kekayaan wilayahnya sendiri mengalami penurunan nilai LQ.
5. Sektor informasi dan komunikasi Sektor informasi dan komunikasi jika dilihat dari tabel diatas menunjukkan jika nilai LQ tahun 2012 dan 2016 analisis menunjukkan L>1 yaitu sebesar 1,622 dan 1,605 yang artinya sektor ini merupakan sektor basis dimana LQ>1.

Hal ini menunjukkan jika sektor ekonomi yang mencakup kegiatan produksi film dan video baik oleh swasta maupun pemerintah, aktivitas pasca distribusi film dan video, aktivitas distribusi film dan video, penyiaran radio, aktivitas telekomunikasi dengan dan tanpa kabel, jasa sistem komunikasi, aktivitas pengolahan data, pengembangan aplikasi e-commerce, aktivitas kantor beritas, dan sejenisnya ini merupakan sektor basis yang artinya sektor ini merupakan keunggulan komparatif kota Bandar Lampung, sektor yang memiliki peranan cukup besar, serta sektor yang dapat melakukan ekspor ke luarwilayah kota Bandar Lampung.

1. Sektor jasa keuangan dan asuransi Sektor Jasa keuangan dan asuransi ini pada tahun 2012 sebesar 2,198 ini merupakan sektor basis karena LQ>1 yang artinya ditahun ini memiliki keunggulan komparatif sektor yang menonjol. Dan pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,226 yang dimana sektor ini merupakan sektor non basis karena LQ<1. sektor ini merupakan sektor yang tidak menonjol, di tahun ini perlu pasokan dari luar wilayah Kota Bandar Lampung untuk memenuhi permintaan akan kebutuhan masyarakat akan hasil produksi dari sektor ini membutuhkan peran pemerintah terutama pemerintah daerah dalam mengelola kekayaan wilayahnya sendiri mengalami penurunan nilai LQ.
2. Sektor real estate Melihat tabel diatas menunjukkan jika sektor yang mencakup golongan real estat yang dimiliki senditi maupun dimiliki swasta dalam kawan pariwitasa maupun industri serta real estat atas dasar balas jasa atau kontrak memiliki nilai ditahun 2012 LQ sebesar 2,078 artinya ditahun ini merupakan keunggulan komparatif atau sektor ini merupakan sektor basis karena LQ>1. Dan pada tahun 2016 LQ sebesar 0,019 artinya pada tahun ini sektor ini mengalami penurunan cukup banyak, dan sektor merupakan soktor non basis karena LQ<1. Pada tahun ini perlu adanya peran pemerintah terutama pemerintah daerah dalam mengelola kekayaan wilayahnya sendiri mengalami penurunan nilai LQ. Karena sektor ini juga merupakan peranan besar dalam perekonomian terhadap perekonomian pada wilayah yang lebih besar (Provinsi Lampung).
3. Sektor jasa perusahaan Melihat tabel diatas, sektor jasa perusahaan memberikan nilai LQ atau LQ>1 sehingga dapat dikatakan sektor ini merupakan sektor basis kota Bandar Lampung. Selain itu sektor ini pada tiap tahunnya juga memiliki nilai LQ>1 yaitu selalu memiliki nilai diatas 2 yaitu tahun 2012 sebesar 2,590 dan tahun 2016 sebesar 2,535. Sehingga sektor ini menunjukkan bahwa merupakan basis kota Bandar Lampung. Ini artinya, sektor yang mencakup kegiatan aktivitas profesional, ilmiah, teknis, penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya ini merupakan sektor yang memiliki peranan besar terhadap perekonomian serta merupakan sektor yang menonjol dalam perekonomian wilayah. Selain itu, sektor ini juga dapat dikatakan sektor yang dapat memenuhi kebutuhan akan permintaan wilayahnya sendiri serta dapat melakukan ekspor ke luar wilayah Kota Bandar Lampung.
4. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Sektor yang mencakup kegiatan administrasi pelayanan pemerintah bidang perumahan dan lingkungan hidup, administrasi pelayanan pemerintah dalam bidang kebudayaan /kesenian/rekreasi/olahraga, kegiatan pemerintah dalam bidang perindustrian, kegiatan lembaga pemerintah dalam bidang konstruksi, kegiatan lembaga pemerintah dalam bidang perdagangan dan pariwisata, dan sejenisnya ini merupakan sektor basis kota Bandar Lampung karena nilai LQ>1 ditahun 2012 1,763, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan cukup besar yaitu 0,016 dalam tahun ini merupakan sektor non basis karena LQ <1.

Hal ini menunjukan jika ditahun 2012 sektor ini memiliki sektor yang menonjol dan memiliki peranan besar dan sektor ini juga merupakan sektor keunggulan komparatif kota bandar lampung dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri dan bahkan dapat melakukan ekspor ke luarwilayah, namun ditahun 2016 berbanding terbalik dengan tahun 2012 ditahun ini mengalami kemerosotan cukup besar, sektor ini sektor yang tidak menonjol dan tidak dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri namun perlu adanya inpor dari wilayah lain.

1. Sektor jasa pendidikan Sektor yang mencakup dalam kegiatan pendidikan baik oleh swasta maupun pemerintah, baik yang dasar hingga tinggi, baik yang mencakup pendidikan dalam olahraga dan rekreasi, kegiatan penunjang pendidikan, dan sejenisnya ini merupakan sektor yang memiliki nilai LQ>1 yaitu sebesar 1,115 ditahun 2012 ini merupakan sektor basis atau merupakan keunggulan komparatif ditahun tersebut. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,010 merupakan sektor non basis karena LQ<1.
2. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial ini pada tahun 2012 sebesar 1,919 merupakan sektor basis karena nilai LQ>1 dan merupakan keunggulan komparatif , namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,019 yang dimanaya sektor ini merupakan sektor non basis atau LQ<1 artinya sektor ini bukan sektor unggulan atau sektor yang menonjol pada tahun 2016.

Hal ini menunjukan jika ditahun 2012 sektor ini memiliki sektor yang menonjol dan memiliki peranan besar dan sektor ini juga merupakan sektor keunggulan komparatif kota bandar lampung dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri dan bahkan dapat melakukan ekspor ke luar wilayah, namun ditahun 2016 berbanding terbalik dengan tahun 2012 ditahun ini mengalami kemerosotan , sektor ini merupakan sektor yang tidak menonjol dan tidak dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri namun perlu adanya inpor dari wilayah lain

1. Sektor jasa lainnya Sektor yang mencakup aktivitas kegiatan organisasi baik organisasi keilmuan, buruh, politik, reparasi komputer dan alat komunikasi keperluan pribadi, aktivitas jasa perorangan (pangkas rambut, salon kecantikan, panji pijat), dan sejenisnya ini merupakan sektor non basis karena menunjukkan nilai LQ<1 yaitu sebesar 0,020 ditahun 2012 dan tahun 2016 sebesar 0,019. Dari tahun tahun tersebut merupakan sektor non basis karena tidak memiliki keunggulan komparatif atau tidak memiliki sektor yang menonjol.

Hal ini menunjukkan pada tahun tersebut tidak mampu memenuhi akan kebutuhan wilayahnya. Melainkan memerlukan inpor dari wilayah lain, dalam hal ini perlu adanya peran pemerintah daerah dalam mengelola kekayaan wilayahnya sendiri. Karena sektor ini juga merupakan peranan besar dalam perekonomian terhadap perekonomian pada wilayah yang lebih besar (Provinsi Lampung).

Dari hasil pengolahan seluruh sektor usaha menggunakan analisis location quotient diketahui bahwa ditahun 2012 banyaknya sektor sektor usaha merupakan sektor basis yaitu sebanyak 12 sektor , sektor ini yang memberikan peranan besar dalam perekonomian serta sektor yang menonjol untuk dikembangkan.Selain itu, ke-12 sektor ini juga merupakan sektor yang mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri serta dapat melakukan impor ke luar wilayah karena selaluLQ>1. dan di tahun 2016 banyaknya sektor usaha merupakan sektor non basis sebanyak 6 sektor, sektor ini merupakan tidak adanya pertumbuhan dari tahun 2012 melainkan mengalami penurunan setengah dari tahun 2012.

Secara garis besar, hasil pengolahan *location quotient* ini menunjukkan jika dapat dikatakan bahwa kota Bandar Lampung merupakan wilayah yang kurang mandiri di tahun 2016 dalam memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri sehingga memerlukan impor dari wilayah lain. Inilah sektor sektor yang memerlukan perhatian lebih oleh banyak pihak terkait untuk mempertahankannya serta mengembangkannya agar selain memenuhi kebutuhannya sendiri, sektor-sektor tersebut dapat melakukan ekspor ke luar wilayah sehingga menambah pemasukan daerah untuk menunjang pembangunan yang berkelanjutan.

1. **Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung dengan Metode *Shift-Share***

Analisis ini membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) didaerah kita dengan wilayah nasional. Akan tetapi wilayah ini lebih tajam dibandingkan dengan metode *Location quotient* . metode *Location quotient* tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan sedangkan metode *Shif-share* memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel.

Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu kekurun waktu berikutnya. Analisis Shift-Share ini dapat menggunakan variabel lapangan kerja atau nilai tambah.akan tetapi yang terbanyak digunakan adalah variabel lapangan kerja karena datanya lebih mudah diperoleh.

1. Pertumbuhan *National share*

Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.Dalam pertumbuhan lapangan kerja regional, penyimpangan ini positif di daerah daerah yang tumbuh lebih cepat dan negatif didaerah daerah yang tumbuh lebih lambat atau merosot dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan usaha secara nasional.

Ns i,t + m = E r, i, t (E N, t + m **/** E N t ) **–** E r, i, t

Dimana :

Ns = National share

N = Nasional atau wilayah nasional/wilayah yang lebih tinggi

 jenjangnya ( Provinsi Lampung)

r = Region atau wilayah analisis ( Kota Bandar Lampung)

E = Employment atau banyaknya lapangan usaha

i = Sektori industri

t = Tahun

t + m = Tahun proyeksi

**Tabel 4.3**

**Perhitungan Nasional share (Ns) tahun 2012**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Sektor | E ri,t-n(a) | E N,t/E Nt-n(b) | (c)(a) x (b) | *National share*(c) – (a) |
| Pertanian | 1 311 963 2 | 1, 2286 | 16 118 779 88 | 1, 598 758 356 |
| Pertambangan | 650 264 3 | 1, 2286 | 7 989 147 19 | 792 412 076 |
| Industri | 5 173 484 5 | 1, 2286 | 63 561 430 57 | 6 304 408 212  |
| Pengadaan listrik | 33 270 7 | 1, 2286 | 408 763 820 2 | 4 087 305 495 |
| Pengadaan air | 83 053 9 | 1,2286 | 1 020 400 215 | 1 019 569 676 |
| Konstruksi | 2 733 128 8 | 1, 2286 | 33 579 220 44 | 3 330 590 756 |
| Perdagangan besar | 4 475 435 0 | 1, 2286 | 5 498 513 298 | 5 453 758 948 |
| Transportasi | 3 049 364 2 | 1, 2286 | 37 464 488 56 | 3 715 955 214 |
| Penyediaan akomodasi | 583 900 2 | 1, 2286 | 7 173 797 857 | 7 167 958 855 |
| Informasi dan komunikasi | 1 538 398 2 | 1, 2286 | 18 900 760 29 | 1 874 692 047 |
| Jasa keuangan | 1 207 236 4 | 1, 2286 | 14 832 106 41 | 1 471 138 277 |
| Real estate | 1 490 533 4 | 1, 2286 | 18 312 693 35 | 1 816 364 001 |
| Jasa perusahaan | 84 109 9 | 1, 2286 | 1 033 374 231 | 1 032 533 132 |
| Administrasi pemerintahan | 1 383 652 9 | 1, 2286 | 16 999 559 53 | 1 686 119 424 |
| Jasa pendidikan | 714 025 5 | 1, 2286 | 8 772 517 293 | 8 765 377 038 |
| Jasa kesehatan  | 450 791 9 | 1, 2286 | 5 538 429 283 | 5 533 921 364 |
| Jasa lainnya | 441 041 9 | 1, 2286 | 5 418 640 783 | 5 414 230 364 |
| Jumlah | 25 403 654 9 | 20,8862 | 670.977.679,38 | 61.065.093,24 |

Dari tabel diatas bahwa sektor yang memiliki National share terbesar adalah jasa pendidikan sebesar 8.765.377,038, sedangkan yang terkecil adalah pertambangan dan penggalian sebesar 792.412,076 . total national share adalah 61.065.093,24 .

Pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung (*National share*), terhadap perekonomian regional Kabupaten Kota Bandar Lampung menunjukkan nilai yang positif terhadap semua sektor ekonomi dengan total nilai output yakni sebesar 61.065.093,24, hal ini mengandung arti bahwa perekonomian regional Kabupaten Bandar Lampung tumbuh lebih baik karena semua sektor bernilai positif.

1. Pergeseran *Proportional Shift-Share*

Terkadang dikenal sebagai komponen struktual atau *industrial mix* mengukur besarnya *shift-share netto* yang diakibatkan oleh komposisi sektor sektor industri didaerah yang bersangkutan. Komponen ini positif didaerah daerah yang berspesialisasi dalam sektor sektor yang secara nasional tumbuh cepat dan negatif didaerah daerah yang berspesialisasi dalam sektor sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan sedang merosot.[[60]](#footnote-61) Menunjukkan perubahan relatif kinerja suatu sektor di daerah tertentu (Kabupaten Bandar Lampung) terhadap sektor yang sama di daerah yang lebih tinggi (Provinsi Lampung). Pergeseran proporsional (*proportional shift*) disebut juga pengaruh bauran industri (*industry mix).* Pengukuran ini memungkinkan untuk mengetahui apakah perekonomian terkonsentrasi

Pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat daripada perekonomian. yang dijadikan acuan. Komponen ini positif di kota bandar lampung yang berspesialisasi dalam sektor-sektor di daerah yang lebih tinggi (Provinsi Lampung) tumbuh dengan lambat atau merosot.

Ps r, i, t + m = E r, i, t  x {( E N, i, t + m / E N, i, t ) **–** ( E N, t, + m / E N, t )}

Dimana :

Ps = Proportional share

N = Nasional atau wilayah nasional/wilayah yang lebih tinggi

 jenjangnya ( Provinsi Lampung)

r = Region atau wilayah analisis ( Kota Bandar Lampung)

E = Employment atau banyaknya lapangan usaha

i = Sektori industri

t = Tahun

t + m = Tahun proyeksi

**Tabel 4.4**

**perhitungan *Proportional Share Tahun 2012***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sektor | E ri,t-n(a) | E N, i t/E N it-n(b) | E N,t/E N,t-n(c) | (d)(b) – (c) | *Proportional share*(a) x (d)  |
| Pertanian | 1 311 963 2 | 1, 1532 | 1, 2286 | - 0, 0754 | - 989 220 25 |
| Pertambangan | 650 264 3 | 1, 2234 | 1, 2286 | 0, 9957 | 6 474 68 |
| Industri | 5 173 484 5 | 1, 2572 | 1, 2286 | 0, 00286 | 1 479 61 |
| Pengadaan listrik | 33 270 7 | 1, 6668 | 1, 2286 | 0, 4382 | 145 792 21 |
| Pengadaan air | 83 053 9 | 1,1228 | 1,2286 | - 0, 1058 | - 87 871 02 |
| Konstruksi | 2 733 128 8 | 1, 2426 | 1,2286 | 0,014 | 3 826 35 |
| Perdagangan besar | 4 475 435 0 | 1, 1936 | 1,2286 | - 0, 035 | 1 566 40 |
| Transportasi | 3 049 364 2 | 1, 3943 | 1,2286 | 0, 1657 | 5 052 79 |
| Penyediaan akomodasi | 583 900 2 | 1, 3272 | 1,2286 | 0, 0986 | 575 725 59 |
| Informasi dan komunikasi | 1 538 398 2 | 1, 4594 | 1,2286 | 0, 2308 | 3 550 62 |
| Jasa keuangan | 1 207 236 4 | 1, 2123 | 1,2286 | - 0, 0163 | - 196 779 53 |
| Real estate | 1 490 533 4 | 1, 3331 | 1,2286 | 0, 1045 | 1 557 61 |
| Jasa perusahaan | 84 109 9 | 1, 3626 | 1,2286 | 0,134 | 112 707 26 |
| Administrasi pemerintahan | 1 383 652 9 | 1, 2241 | 1,2286 | - 45 | - 622 643 80 |
| Jasa pendidikan | 714 025 5 | 1, 3303 | 1,2286 | 0, 1017 | 726 163 93 |
| Jasa kesehatan  | 450 791 9 | 1, 2800 | 1,2286 | 0, 0514 | 231 707 03 |
| Jasa lainnya | 441 041 9 | 1, 2676 | 1,2286 | 0, 039 | 172 006 34 |
| Jumlah | 25.403 654,9 | 13963,66 | 20,8862 | -42,8303 | 91.095,82 |

Dari tabel diatas diketahui angka Proportional shift memiliki nilai negatif. Hal ini terjadi karena tingkat pertumbuhan di daerah lebih lambat dibandingkan nasional. Bahkan angka Proportional Shift empat sektor juga bernilai negatif yaitu: (1). Pertanian, Kehutanan, Perikanan; (2). Pengadaan air, pengolaan sampah, limbah dan saur ulang; (3). Jasa keuangan dan asuransi (4). Administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib. Keempat sektor ini memiliki tingkat pertumbuhan di daerah lebih lambat dibandingkan nasional.Hal ini terjadi karena pengaruh sektor i secara nasional (ekstern) terhadap sektor i dalam PDRB Provinsi Lampung.

Sektor-sektor yang memiliki nilai proportional shift (P) positif yakni : (1) sektor pertambangan dan penggalian, (2) sektor industri (3) sektor pengadaan listrik, dan gas (4) konstruksi (5) perdagangan besar dan eceran (6) transportasi dan pergudangan (7) penyediaan akomodasi dan makan minum (8) informasi dan komunikasi (9) real estate (10) jasa perusahaan(11) jasa pendidikan (12) jasa kesehatan dan kegiatan sosial (13) jasa lainnya. Sedangkan untuk sektor-sektor yang memilki nilai proportional shift negatif yakni : (1) sektor pertanian, (2) pengadaan air,pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (3) jasa keuangan dan asuransi dan (4) administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial.

1. Pergeseran *Differential shift component*

Komponen ini mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh sektor sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat didaerah yang bersangkutan dari pada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor faktor lokasional intern. Suatu daerah yang mempunyai keuntungan lokasional seperti sumber daya yang melimpah atau efesien akan mempunyai *differential shift component* yang positif.

 Sedangkan daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan akan mmempunyai komponen yang negatif. Atau juga shift share di gunakan untuk informasi dalam menentukan seberapa jauh daya saing tiap sektor daerah yang di daerah yang lebih tinggi (Provinsi Lampung). Jika pertumbuhan suatu sektor positif, maka sektor tersebut relatif lebih tinggi daya saingnya dibandingkan dengan sektor yang sama pada daerah yang lebih tinggi (Kota Bandar Lampung). Rumus yang dapat digunakan dalam analisis ini sebagai berikut :

Ds r, i, t + m = D r, i, t x ( E N,i, t + m / E N, i, t )

Dimana :

Ds = Differential shift

N = Nasional atau wilayah nasional/wilayah yang lebih tinggi

 jenjangnya ( Provinsi Lampung)

r = Region atau wilayah analisis ( Kota Bandar Lampung)

E = Employment atau banyaknya lapangan usaha

i = Sektori industri

t = Tahun

t + m = Tahun proyeksi

Rumus diatas merupakan cara untuk mengetahui kinerja atau produktivitas dengan melihat setiap komponen pada seluruh sektor yang akan diteliti, dimana sektor tersebut berjumlah 17 sektor usaha, kemudian untuk menentukan kuat atau lemahnya suatu sektor disuatu wilayah dalam menunjang perekonomian nasional

**Tabel 4.5**

**Perhitungan *differential shift tahun 2016***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sektor | Eri,t(a) | E N, i t/E N it-n(b) | Er,i,t-n(c) | (d)(b) – (c) | *Differential shift* (a) x (d)  |
| Pertanian | 1.476.433,1 | 1, 1532 | 1 311 963 2 | 15 129 559 | * 365 228
 |
| Pertambangan | 898.542,7 | 1, 2234 | 650 264 3 | 7 955 333 | 1 030 094 |
| Industri | 6.671.102,9 | 1, 2572 | 5 173 484 5 | 65 041 047  | 1 669 982 |
| Pengadaan listrik | 50.298,1 | 1, 6668 | 33 270 7 | 554 556  | * 51 575
 |
| Pengadaan air | 94.397,2 | 1,1228 | 83 053 9 | 932 529  | 11 443  |
| Konstruksi | 3.498.921,3 | 1, 2426 | 2 733 128 8 | 33 961 858 | 1 027 355 |
| Perdagangan besar | 5.149.318,6 | 1, 1936 | 4 475 435 0 | 53 418 792 | * 1 919 579
 |
| Transportasi | 4.371.295,4 | 1, 3943 | 3 049 364 2 | 42 517 285 | 1 195 669 |
| Penyediaan akomodasi | 797.129,6 | 1, 3272 | 583 900 2 | 7 749 523  | 221 773  |
| Informasi dan komunikasi | 2.338.433,4 | 1, 4594 | 1 538 398 2 | 22 451 383 | 932 951  |
| Jasa keuangan | 1.591.114,0 | 1, 2123 | 1 207 236 4 | 14 635 326 | 1 275 814 |
| Real estate | 1.987.938,8 | 1, 3331 | 1 490 533 4 | 19 870 300 | 9 088  |
| Jasa perusahaan | 118.131,1 | 1, 3626 | 84 109 9 | 1 146 081 | 35 230  |
| Administrasi pemerintahan | 1.695.662,7 | 1, 2241 | 1 383 652 9 | 16 937 | 19 332 |
| Jasa pendidikan | 963.140,7 | 1, 3303 | 714 025 5 | 9 498 681 | 132 726 |
| Jasa kesehatan  | 609.882,0 | 1, 2800 | 450 791 9 | 577 013 | 5 521 807 |
| Jasa lainnya | 547.291,0 | 1, 2676 | 441 041 9 | 5 590 647 | * 117 737
 |
| Jumlah | 32.859.032,5 | 13963,66 | 25.403.654,9 | 301.046,85 | 10629,145 |

Sumber : data sekunder BPS diolah tahun 2012 dan 2016

Dari Tabel 5 kita ketahui bahwa nilai Differential Shift yang memiliki tanda negatif ada empat sektor..Sektor-sektor yang memiliki nilai Differential Shift yang negatif mengandung arti bahwa sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing yang lemah atau memiliki keunggulan kompetitif yang rendahdibandingkan dengan sektor yang sama pada lingkup perekonomian Provinsi Lampung. Banyaknya sektor yang memiliki nilai differential shift yang positif yaitu sektor pertambangan dan penggalian, industri dan pengolaan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan petahanan dan jaminan sosial, jasa pendidikan, jasa kesehatan. Hal ini sehingga dapat disimpulkan bahwa 13 sektor ini memiliki daya saing yang kuat dan mempunyai keunggulan kompetitif yang tinggi terhadap sektor yang samapada level perekonomian Provinsi Lampung.

Jika diambil secara rata-rata, seluruh nilai memberikan nilai positif yang artinya kinerja seluruh sektor ini baik atau termasuk dalam keunggulankompetitif namun ketika analisis lebih dalam dengan melihat bagaimanapada setiap tahunnya dan pada setiap komponennya menunjukkan hal yangberbeda karena terdapat beberapa sektor dimana ia termasuk sektor yangkuat namun hanya dalam satu atau dua dan yang terbesar 2 tahun analisisyang dikatakan kuat sedangkan sisanya tidak. Namun, terdapat sektor yangselama tahun analisis memang tidak pernah menjadi sektor kuat karena padatiap komponen selalu ada yang bernilai negatif dan itu berlangsung selamaseluruh tahun analisis yaitu: (1) Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan,(2) sektor pengadaan listrik dan gas, (3) pengadaan air pengelolaan sampah dan limbah, perdagangan besar dan eceran (4) jasa keuangan, (5) administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial. (6) sektor jasa lainnya.

Kemudian, melihat hasil shift share menunjukkan jika pertumbuhan kota Bandar Lampung tertinggi adalah sektor industrikemudian sektor pertambangan dan penggalian, sektor penyediaan akomodasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan, kemudian diikuti sektorsektor lainnya. Ini menunjukkan jika perubahan struktural terjadi dimanasektor primer atau sektor pertanian bukanlah sektor yang berada diatas atausektor yang memiliki keunggulan kompetitif sehingga perubahan strukturalini jelas adanya.

1. **Pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Berikut ini table mengenai pertumbuhan ekonomi di kota Bandar lampung tahun 2012 dan 2016 dilihat dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

**Table 4.6**

**PDRB Kota Bandar Lampung tahun 2012 dan 2016**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Uraian** | **2012** | **2016** |
| Pertanian, kehutanan dan perikanan | 1.311.963,2 | 1.476.433,1 |
| Pertambangan dan penggalian | 650.264,3 | 898.542,7 |
| Industri pengolahan | 5.173.484,5 | 6.671.102,9 |
| Pengadaan listrik dan gas | 33.270,7 | 50.298,1 |
| Pengadaan air,pengelolaan sampah,limbah dan daur ulang | 83.053,9 | 94.397,2 |
| Konstruksi | 2.733.128,8 | 3.498.921,3 |
| Perdagangan besar dan eceran | 4.475.435,0 | 5.149.318,6 |
| Transportasi dan pergudangan  | 3.049.364,2 | 4.371.295,4 |
| Penyediaan akomodasi dan makan minum | 583.900,2 | 797.129,6 |
| Informasi dan komunikasi | 1.538.398,2 | 2.338.433,4 |
| Jasa keuangan dan asuransi  | 1.207.236,4 | 1.591.114,0 |
| Real estate | 1.490.533,4 | 1.987.938,8 |
| Jasa perusahaan  | 84.109,9 | 118.131,1 |
| Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib  | 1.383.652,9 | 1.695.662,7 |
| Jasa pendidikan | 714.025,5 | 963.140,7 |
| Jasa kesehatan dan kegiatan sosial | 450.791,9 | 609.882,0 |
| Jasa lainnya | 441.041,9 | 547.291,0 |
| PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 25.403.654,9 | 32.859.032,5 |

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi kota bandar lampung bahwa terdapat sektor-sektor untuk dikembangkan dimasa sekarang serta dimasa yang akan datang guna menciptakan kesejahteraan,keadilan, dan pemenuhan hak-hak masyarakat dalam jangka panjang. Dalam perspektif ekonomi Islam tentu teori-teori serta hasil analisisharus berdasarkan atau berlandaskan Al-Quran maupun Al-Hadist. Karenaapa yang dilakukan di dunia haruslah dipertanggungjawabkan di akhirat. Ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumberdaya manusia atas berkerjasama dan partisipasi. Ekonomi Islam sesungguhnya secara inheren merupakan konsekuensi logis dari kesempurnaan Islam itu sendiri. Islam harus dipeluk secara kafah dan komprehensif oleh umatnya. Dalam hal ini, dalam melakukan penelitian mengenai sektor basis/non basis, sektor unggulan/non unggulan, serta potensi daerah dimana ketika hasilnya telah terurai maka jelas perlu perencanaan dimana harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam terutama dalam mengaplikasikan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, perencanaan yang dibuat oleh masyarakat ataupun pihak lain yang berkepentingan, dan hal-hal lain yang terkait agar apa yang dilakukan tidak saja bermanfaat bagi kepentigan bersama tapi mendapatkan nilai pahala disisi-Nya.

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang luas dimana didalamnya terkandung dasar hukum yang jelas dan banyak para ahli yang sudah menanggapi hal ini. Oleh karena itu dalam perspektif Islam seperti apa langkah yang harus dilakukan ketika sudah mengetahui bagaimana struktur dan pertumbuhan perekonomiannya tentu perlu dilakukan dan diterapkan karena hal ini merupakan jalan untuk mensejahterakan masyarakat (umat manusia) dengan cara mengelola sumber daya dengan baik bukan merusaknya, memberikan keadilan, adanya keseimbangan ekonomi, serta menerapkan ilmu dan iman dalam melakukan perencanaan maupun kebijakan dan dalam kehidupan sosial. Pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan keadilandistribusi sesuai dengan firman Allah QS. al-Maaidah 8:

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orangorang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan, bukan kekurangan

Untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara yang baik tentu tidak ada eksploitasi sumber-sumber ekonomi maupun eksploitasi tenaga kerja. Iniartinya, sektor tertinggi dalam struktur ekonomi dimana sektor tersebutmenjadi sumber pendapatan masyarakat dan sektor yang memilikipertumbuhan ekonomi tertinggi seharusnya mampu untuk benar-benarmenjadi sumber pendapatan guna memenuhi seluruh kebutuhan pokoknya.

Dalam hal ini tentu membutuhkan perencanaan yang matang sehinggaperencanaan tersebut akan membawa banyak dampak terhadapperekonomian Kota Bandar Lampung kearah yang lebih baik lagi darisebelumnya. Untuk melakukan perencanaan yang matang tersebut jelasmembutuhkan bidang-bidang keilmuan yang tepat sehingga dapatmeminimalisir kesalahan dan tentu harus berbekal iman dalammelakukannya seperti yang tertuang dalam Q. S. Al Mujaadilah 11:

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dalam surat ini memperlihatkan bahwa dalam bekerja harus berbekaliman dan ilmu dan dalam bekerja hendaknya membuat perencanaan terlebi dahulu serta adanya kesempatan untuk orang lain (seluruh individu) yang dalam hal ini adalah mengakses sumber daya atau sektor-sektor yang menunjang dalam perekonomian.

JIka ayat ini dihubungan dengan peranan negara mengenai perencanaan ekonomi, tentu negara memainkan peranan pokok dalam proses pembangunan ekonomi dalam sistem ekonomi yang terpusat pada suatu perencanaan. Ini artinya, negara berhak melakukan campur tangan dalammelaksanakan tanggungjawabnya terhadap masyarakat namun harus tidak sampai pada batas yang dapat menghilangkan inisiatif individu.

Di sisi lain, Islam mendorong agar produk masyarakat (kota BandarLampung) mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan sejumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya. Ini artinya kebutuhan pokok berupa pangan, sandang, papan harus terpenuhi. Akan tetapi, sektor primer atau sektor yang merupakan sumber kebutuhan pokok dari pangan (pertanian) merupakan sektor yang membutuhkan ekspor dari luar namun sektor-sektor lainnya yang menyediakan sandang dan papan cukup untuk kebutuhan wilayahnya sendiri. Ini artinya kebutuhan pokok didapatkan tidak hanya dari satu sektor namun sektor-sektor lain dan pertumbuhan sektor lain ini tentu akan berimplikasi pada pertumbuhan sektor lainnya dimana artinya ada keterkaitan pada setiap sektor karena tentu ada sektor yang menunjang sektor lainnya.

Pertumbuhan sepertini ini dalam ekonomi Islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan keadilan distribusi. Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan, bukan kekurangan. Kecukupan disini bisa diartikan sebagai adanya lapangan pekerjaan, adanya kesempatan bekerja, adanya keleluasaan melakukan investasi, dan lain sebagainya pada setiap individu. Hal ini jelas perlunya keadilan dalam kesamaan hak, kesempatan, dan kewajiban dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada. Seperti yang tertuang dalam Q.S Al-Maidah 8:

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orangorang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islamyaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan, bukan kekurangan. Kemudian, Islam memandang permasalahan ekonomi secara realistisdimana merupakan suatu pandangan terhadap permasalahan sesuaikenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskanbahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi dimasyarakat Islam dengan tawaran solusi yang realistis. Contoh sifat realistissekaligus idealis dalam yaitu cara pemecahan persoalan kemiskinan.Seperti firman allah dalam QS. Al-Qashash ayat 77 :

*Artinya: “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

Dari ayat ini bisa kita lihat bahwa Islam menyuruh kita mencari akhirat, yakni sesuatu yang ideal tetapi sekaligus janganlah kita melupakannasib kita di dunia (bersikap realistis). Karena kalau konsepsinya yangsalah, yakni hanya di dunia saja atau hanya di akhirat saja, yang bisamenyebabkan manusia menjadi materialistis dalam hidupnya atau dia akanmenjadi sulfistist.

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasankeadilan diantara manusia. Allah telah memerintahkan untuk berbuat adildalam banyak ayat Al-Qur’an. Allah berfirman dalam QS. an-Nahl ayat 90:

*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

Kemudian, dalam Ekonomi Islam pentingnya adanya tanggung jawab sebagai salah satu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dangamblang dalam syariat Islam. Jika mengikuti syariat ini, maka kita dapatmenyimpulkan bahwa adanya tanggung jawab ada dua sisi. Pertama,tangung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golonganlainnya.

Dalam penjelasan mengenai pertumbuhan ekonomi yang telah dibahas, menurut pandangan Ekonomi Islam bahwa dalam melihat perekonomian dan pertumbuhan ekonomi kota Bandar Lampung baiknyamenerapkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai Islam dalam membuat arahperencanaan, kebijakan, serta hal-hal lain yang terkait terlebih pada sisi Ilmupengetahuan dan Iman karena mempercepat pertumbuhan perekonomian yangberlandaskan ilmu dan iman membawa dampak yang baik terhadap kesejahteraan,keadilan, serta baik disisi Allah SWT.Oleh sebab itu, pemerintah, masyarakat, para perencana, sertaindividu/kelompok yang berkepentingan dalam melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi yang memperlihatkan potensi daerahharus selalu mendahulukan keadilan, kesejahteraan, dan pemerataan pendapatandimana sebaiknya juga memiliki wawasan baik dari segi ilmu dan iman yangmanaberdasarkan prinsip dan ajaran Ekonomi Islam yang tertuang dalam Al-Quranmaupun Al-Hadist.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil pengolahan dan analisis data dalam penelitian tentang analisis pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2012 dan 2016 dalam perspektif ekonomi Islam, dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) Dari hasil pengolahan seluruh sektor usaha menggunakan analisis *location quotient* diketahui bahwa ditahun 2012 banyaknya sektor sektor usaha merupakan sektor basis yaitu sebanyak 12 sektor , sektor ini yang memberikan peranan besar dalam perekonomian serta sektor yang menonjol untuk dikembangkan.Selain itu, ke-12 sektor ini juga merupakan sektor yang mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri serta dapat melakukan impor ke luar wilayah karena selalu LQ>1. dan di tahun 2016 banyaknya sektor usaha merupakan sektor non basis sebanyak 6 sektor, sektor ini merupakan tidak adanya pertumbuhan dari tahun 2012 melainkan mengalami penurunan setengah dari tahun 2012.

Secara garis besar, hasil pengolahan *location quotient* ini menunjukkan jika dapat dikatakan bahwa kota Bandar Lampung merupakan wilayah yang kurang mandiri di tahun 2016 dalam memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri sehingga memerlukan impor dari wilayah lain. Inilah sektor sektor yang memerlukan perhatian lebih oleh banyak pihak terkait untuk mempertahankannya serta mengembangkannya agar selain memenuhi kebutuhannya sendiri, sektor-sektor tersebut dapat melakukan ekspor ke luar wilayah sehingga menambah pemasukan daerah untuk menunjang pembangunan yang berkelanjutan.

1. Melihat hasil dari *Shift-Share*Jika diambil secaraseluruh nilai memberikan nilai positif yang artinya kinerja seluruh sektor ini baik atau termasuk dalam keunggulan kompetitif namun ketika analisis lebih dalam dengan melihat bagaimana pada setiap tahunnya dan pada setiap komponennya menunjukkan hal yangberbeda karena terdapat beberapa sektor dimana ia termasuk sektor yangkuat namun hanya dalam satu atau dua dan yang terbesar 2 tahun analisis yang dikatakan kuat sedangkan sisanya tidak.

Namun, terdapat sektor yangselama tahun analisis memang tidak pernah menjadi sektor kuat karena padatiap komponen selalu ada yang bernilai negatif dan itu berlangsung selama seluruh tahun analisis yaitu: (1) Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan,(2) sektor pengadaan listrik dan gas, (3) pengadaan air pengelolaan sampah dan limbah, perdagangan besar dan eceran (4) jasa keuangan, (5) administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial. (6) sektor jasa lainnya.

Kemudian, hasil shift share menunjukkan jika pertumbuhan kota Bandar Lampung tertinggi adalah sektor industrikemudian sektor pertambangan dan penggalian, sektor penyediaan akomodasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan, kemudian diikuti sektor sektor lainnya. Ini menunjukkan jika perubahan struktural terjadi dimana sektor primer atau sektor pertanian bukanlah sektor yang berada diatas atau sektor yang memiliki keunggulan kompetitif sehingga perubahan strukturalini jelas adanya.

1. Menurut pandangan ekonomi Islam bahwa dalam melihat pertumbuhan ekonomi kota Bandar Lampung baiknya menerapkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai Islam yang berlandaskan AlQuran dalam membuat arah perencanaan, kebijakan, serta berbekal ilmu daniman. Dalam melakukan hal-hal tersebut pemerintah maupun masyarakat mempertimbangkan mengenai pengelolaan yang bertanggung jawab agar tidak merusak keberadaan sektor tersebut yang akan berdampak buruk pada keberlangsungan sektor tersebut dimasa yang akan datang, mempertimbangkan sisi keadilan dan kesejahteraan yang merata sehingga sektor-sektor tersebut tidak saja menunjang pendapatan daerah tapi juga menimbulkan keseimbangan ekonomi pada sisi perekonomian masyarakat.
2. Saran

Adapun yang dapat disarankan yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah diharapkan dalam membuat kebijakan maupun perencanaan perlu melihat bagaimana keunggulan, basis, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan wilayah sendiri, dan daya saingnya secara lebih matang dengan mempertimbangkan keadilan, kesejahteraan, dan keberlangsungan sektor dimasa yang akan datang dengan menerapkan bidang keilmuan terkait karena hal ini akan memiliki dampak dalam jangka panjang. Kemudian, untuk sektor nonbasis seperti pertanian selain dapat melakukan impor, pemerintah juga dapat melakukannya dengan perluasan wilayah dengan melihat sisi keadilan yang mensejahterakan masyarakat.
2. Untuk masyarakat diharapkan dapat mengambil keputusan maupun melakukan perencanaan dengan tepat untuk mengembangkan potensi diri maupun untuk merencanakan investasi dimasa yang akan datang dengan melihat sektor-sektor apa yang kedepannya dibutuhkan sehingga dalam tenaga kerja tidak ada eksploitasi dalam sektor primer maupun salah merencanakan dalam berinvestasi pada sektor yang bukan merupakan sektor dominan/potensial dimasa yang akan datang.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menambah faktor-faktor sebagai variable independen lainnya dan menambah periode agar terhindar dari data yang tidak terdistribusi normal dan mengembangkan penelitian ini menjadi tahapan yang lebih luas ditempat yang berbeda.
1. Nugroho Eko,*Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka,2002),h.65 [↑](#footnote-ref-2)
2. Robinson Tarigan,*Ekonomi Regional,Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014), h.46. [↑](#footnote-ref-3)
3. Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan edisi 5* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015),

h.390. [↑](#footnote-ref-4)
4. Robinson Tarigan, Op.Cit. h.82 [↑](#footnote-ref-5)
5. Joko Mulyono dan Ksursatul Munibah,*Pendekatan Location quotient dan Shift Share Analisis dalam Penentuan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di KabupatenBantul,*Vol.25 No.2,2016.h.223 [↑](#footnote-ref-6)
6. Lincolin Arsyad, Op.Cit. h.389 [↑](#footnote-ref-7)
7. Boedi Abdullah,*Metode Penelitian Ekonomi Islam*,(Pustaka Setia,Jakarta ,2014),h.19 [↑](#footnote-ref-8)
8. Eko Suprayitnp, *Ekonomi Islam: Pendekatan ekonomi Makro Islam dan konvensional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2005),h.2 [↑](#footnote-ref-9)
9. Sjafrizal,*Perencanaan Pembangunan daerah dalam era otonomi*,(Jakarta: Rajawali Pers,2014) hlm.159 [↑](#footnote-ref-10)
10. Robinson Tarigan,ekonomi ragional edisi revisi(Jakarta: PT bumi aksara,2014),h.48 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid*.h.59 [↑](#footnote-ref-12)
12. Bandar Pusat Statistik,*Kota Bandar Lampung* (Bandar Lampung : Bps.go.id,2016) [↑](#footnote-ref-13)
13. Pemerintah Kota Bandar Lampung, RPJMD: *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bandar Lampung*, Bandar Lampung, h.32 [↑](#footnote-ref-14)
14. Bandar Pusat Statistik,*Provinsi Lampung* (Provinsi Lampung : Bps.go.id,2016) [↑](#footnote-ref-15)
15. Herwin Mopangga, *Ketimpangan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo*. Jurnal Trikonomika Vol.40(1), No.40, 2011,h,51 [↑](#footnote-ref-16)
16. Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia,2011),h.57 [↑](#footnote-ref-17)
17. Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia*, ( Jakarta : Erlangga,2002), h.80 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid,ekonomi regional,*h. 47 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid. Lincolin Arsyad.* h. 57 [↑](#footnote-ref-20)
20. *ibid*. h.58 [↑](#footnote-ref-21)
21. Boedi abdullah, Ekonomi Mikro Islam,( Bandung: CV Pustaka setia, 2013),h. 179 [↑](#footnote-ref-22)
22. Ibid. *ekonomi mikro islam.h,180* [↑](#footnote-ref-23)
23. Ibid. *ekonomi mikro islam.h,183* [↑](#footnote-ref-24)
24. Ibid. *ekonomi mikro islam.h184* [↑](#footnote-ref-25)
25. Ibid. *ekonomi mikro islam.h,187* [↑](#footnote-ref-26)
26. Ibid. *ekonomi mikro islam.h,188* [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid.h. 62* [↑](#footnote-ref-28)
28. *Ibid. h.63* [↑](#footnote-ref-29)
29. Jhingan M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2012), h. 85 [↑](#footnote-ref-30)
30. *Ibid*,h.88 [↑](#footnote-ref-31)
31. *Ibid, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan,*h. 90 [↑](#footnote-ref-32)
32. Tulus.T.H.Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), 46 [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid, ekonomi regional*,h. 52 [↑](#footnote-ref-34)
34. *Ibid, ekonomi regional,h. 82* [↑](#footnote-ref-35)
35. *Ibid*,h.83 [↑](#footnote-ref-36)
36. *Ibid,ekonomi regional,h. 85* [↑](#footnote-ref-37)
37. *Ibid,h. 86* [↑](#footnote-ref-38)
38. *Ibid,ekonomi regional,h. 89* [↑](#footnote-ref-39)
39. Rahardjo Adisasmita, *Pembiyaan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011),h.26 [↑](#footnote-ref-40)
40. Rahardjo Adisasmita, *Loc cit*,h.27 [↑](#footnote-ref-41)
41. Badan Pusat Statistik Bandar Lampung, *Bandar Lampung City in Figures*, (Bandar Lampung: BPS Kota Bandar Lampung, 2014), h.233 [↑](#footnote-ref-42)
42. Badan Pusat Statistik, Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia,(Jakarta: ,2015), h.1 [↑](#footnote-ref-43)
43. *Ibid. KBLI.h.3* [↑](#footnote-ref-44)
44. *Ibid*. 225 [↑](#footnote-ref-45)
45. Lukman Hakim, *Prinsip Prinsip Ekonomi Islam*, ( Bandung : Erlangga, 2012), h.6 [↑](#footnote-ref-46)
46. *Ibid*,h.8 [↑](#footnote-ref-47)
47. Maudi Citra Hidayat, Analisis pertumbuhan sektor ekonomi daerah berdasarkan pendekatan location qoetion (lq) shift-share serta tipologi klasean dikabupaten karanganyar tahun 2010-2015, dikutip pada tanggal 20 mei 2018 [↑](#footnote-ref-48)
48. Raditya Adi Dwi Nugroho, Analisis PertumbuhanEkonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kabupaten Jepara(Pendekatan Model Basis Ekonomi Tahun 1995-2010), dikutip pada tanggal 20 mei 2018 [↑](#footnote-ref-49)
49. Aula Nurul Ma’arif, Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi melalui pendekatan location quotient dan shift share dalam perspektif ekonomi islam (studi di kota bandar lampung tahun 2011-2015), dikutip pada tanggal 20 mei 2018 [↑](#footnote-ref-50)
50. Husein Umar, *Metode Riset Bisnis, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.242* [↑](#footnote-ref-51)
51. Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, dan Penelitian Evaluasi*, Alfabeta, Bandung, 2015, h.80 [↑](#footnote-ref-52)
52. Ibid, *metode penelitian manajemen,* h. 81 [↑](#footnote-ref-53)
53. Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, dan Penelitian Evaluasi*, Alfabeta, Bandung, 2015, h.156

*Ibid, ekonomi regional,h. 82* [↑](#footnote-ref-54)
54. *Ibid, ekonomi regional,h. 82* [↑](#footnote-ref-55)
55. *Ibid,ekonomi regional,h*. 85 [↑](#footnote-ref-56)
56. *Ibid,h. 86* [↑](#footnote-ref-57)
57. *Ibid,ekonomi regional,h. 89* [↑](#footnote-ref-58)
58. Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, (Bandar Lampung: Bps.go.id,2016) [↑](#footnote-ref-59)
59. Humas sekretariatan Kota Bandar Lampung, *selayang pandang Kota Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: Pemerintah Kota Bandar Lampung, 2017), h.1 [↑](#footnote-ref-60)
60. *Ibid,h. 86* [↑](#footnote-ref-61)